PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *THINK PAIR SHARE* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 04 ASAM JAWA KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

SRI FADILLA HASIBUAN
NIM. 2020500040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *THINK PAIR SHARE* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 04 ASAM JAWA KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

SRI FADILLA HASIBUAN
NIM. 2020500040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *THINK PAIR SHARE* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 04 ASAM JAWA KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh
SRI FADILLA HASIBUAN
NIM . 2020500040

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Erna Ikawati, M. Pd	**Ade Suhendra, M. Pd. I**
NIP. 19791205 200801 2 012	**NIP. 19881122 202321 1 017**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Sri Fadilla Hasibuan

Padangsidimpuan, 02 Oktober 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Sri Fadilla Hasibuan yang berjudul: **"Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Strategi *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan",** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 197912052008012012

Pembimbing II

Ade Suhendra, M.Pd. I
NIP. 198811222023211017

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sri Fadilla Hasibuan
NIM	: **2020500040**
Program Studi	: PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: **Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Strategi *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 ayat 4 Tahun 2014..

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Tahun 2014 tentang **Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan** sanki lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 02 Oktober 2024
Saya yang menyatakan

Sri Fadilla Hasibuan
NIM. 2020500040

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sri Fadilla Hasibuan
NIM	: 2020500040
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan tekhnologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Strategi *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan"** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 02 Oktober 2024
Saya Yang Menyatakan

Sri Fadilla Hasibuan
NIM. 2020500040

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sri Fadilla Hasibuan
NIM	:	2020500040
Semester	:	IX (Sembilan)
Program Studi	:	S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	:	Desa Asam Jawa, Kec. Torgamba, Kab. Labuhan Batu Selatan.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 02 Oktober 2024

Sri Fadilla Hasibuan
NIM. 2020500040

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	:	Sri Fadilla Hasibuan
NIM	:	2020500040
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	:	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Strategi *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabutpaten Labuhan Batu Selatan

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd.
NIP. 19931010 202321 1 031

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd.
NIP. 19931010 202321 1 031

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 19930731 202203 2 001

Dr. Abdusima Nasution, M. A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Sidang FTIK Lantai 2
Tanggal	: 08 November 2024
Pukul	: 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/ 84 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif	: 3.68
Predikat	: Pujian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Strategi *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan
Nama	:	Sri Fadilla Hasibuan
NIM	:	2020500040
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, 02 Oktober 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama	:	Sri Fadilla Hasibuan
NIM	:	2020500040
Judul	:	Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Strategi *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah siswa masih kurang keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu siswa masih kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri, dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak diam, tidak mau menjawab pertanyaan jika guru bertanya dalam pembelajaran. Siswa masih terbata-bata dan ragu-ragu jika menjelaskan materi yang sedang diajarkan. Untuk mengatasi rendahanya keterampilan berbicara siswa. Peneliti menggunakan strategi pembelajaran *think pair share* untuk membantu siswa aktif saat belajar dan berani dalam menyampaikan jawaban atau pendapatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan strategi *think pair share*. Jenis penelitian ini adalah PTK (penelitian tindakan kelas) dengan menggunakan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan 30 orang siswa kels V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat pada kondisi awal keterampilan berbicara siswa terdapat 11 siswa yang terampil dengan persentase 36,66% dan 24 siswa yang tidak terampil degan persentase 63,33% dengan nilai rata-rata 54,1667 atau tergolong keterampilan kurang. Setelah menerapkan strategi *think pair share* pada siklus I terdapat 19 siswa yang terampil dengan persentase 63,33% dan 11 siswa yang tidak terampil dengan persentase 36,66% dengan nilai rata-rata kelas 65 atau tergolong keterampilan cukup. Pada siklus II terdapat 26 siswa yang terampil dengan persentase 87% dan 4 siswa yang tidak terampil dengan persentase 13% dengan nilai rata-rata kelas 78,5 atau tergolong keterampilan baik.

Kata Kunci: ***Keterampilan Berbicara, Strategi Think Pair Share***

ABSTRACT

Name	:	Sri Fadilla Hasibuan
Reg. Number	:	2020500040
Thesis Title	:	*Improving Students' Speaking Skills by Using the Think Pair Share Strategy in Indonesian Language Subjects in class V SDN 04 Asam Jawa, Labuhan Batu Selatan Regency*

The background of this research problem is that students still lack speaking skills in learning Indonesian, namely students still lack confidence in themselves, in the learning process students are more silent, do not want to answer questions if the teacher asks in learning. Students still stammer and hesitate when explaining the material being taught. To overcome the low speaking skills of students. Researchers used the think pair share learning strategy to help students be active while learning and brave in conveying their answers or opinions. This study aims to determine the improvement of students' speaking skills by using the think pair share strategy. This type of research is class action research using 2 cycles and each cycle consists of 2 meetings. Each cycle consists of 4 stages, namely: planning, implementation/action, observation, and reflection. The subjects of this research were Indonesian language teachers and 30 students of class V SDN 04 Asam Jawa, Labuhan Batu Selatan Regency. Data were collected through observation, tests and documentation. The results of this study indicate that the application of the think pair share strategy can improve students' speaking skills. This can be seen in the initial condition of students' speaking skills there were 11 students who were skilled with a percentage of 36.66% and 24 students who were not skilled with a percentage of 63.33% with an average score of 54.1667 or classified as less skill. After applying the think pair share strategy in cycle I there were 19 skilled students with a percentage of 63.33% and 11 unskilled students with a percentage of 36.66% with an average class score of 65 or classified as sufficient skills. In cycle II there were 26 students who were skilled with a percentage of 87% and 4 students who were not skilled with a percentage of 13% with a class average value of 78.5 or classified as good skills.

Keywords: Speaking Skills, Think Pair Share Strategy

ملخص البحث

الاسم :**سري فضيلة حسيبوان**

رقم التسجيل :**٢٠٢٠٥٠٠٠٤٠**

عنوان البحث :**تحسين مهارات التحدث لدى الطلاب من خلال استخدام استراتيجية *المشاركة الزوجية* في *التفكير* في مواد اللغة الإندونيسية في الصف الخامس في المدرسة الابتدائية ٠٤ أسام جاوا، محافظة لابوهان باتو سيلاتان.**

تكمن خلفية مشكلة هذا البحث في أن الطلاب لا يزالون يفتقرون إلى مهارات التحدث في تعلم اللغة الإندونيسية، أي أن الطلاب لا يزالون يفتقرون إلى الثقة في أنفسهم، في عملية التعلم يكون الطلاب أكثر صمتًا، ولا يريدون الإجابة عن الأسئلة إذا سألهم المعلم في التعلم. لا يزال الطلاب يتلعثمون ويترددون عند شرح المادة التي يتم تدريسها. للتغلب على ضعف مهارات التحدث لدى الطلاب. استخدم الباحثون استراتيجية التعلّم *بالمشاركة والتفكير الثنائي* لمساعدة الطلاب على أن يكونوا نشيطين أثناء التعلّم وشجعان في نقل إجاباتهم أو آرائهم. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى تحسّن مهارات التحدث لدى الطلاب باستخدام استراتيجية *المشاركة في التفكير الثنائي* .هذا النوع من البحث عبارة عن بحث عمل صفي باستخدام دورتين وكل دورة تتكون من اجتماعين. وتتكون كل دورة من ٤ مراحل، وهي: التخطيط، والتنفيذ/العمل، والملاحظة، والتفكير. كان موضوع هذا البحث مدرس اللغة الإندونيسية و ٣٠ طالبًا من الصف الخامس في المدرسة الابتدائية ٠٤ أسام جاوا في محافظة لابوهان باتو سيلاتان. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والاختبارات والتوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تطبيق استراتيجية *المشاركة في التفكير الثنائي* يمكن أن يحسن مهارات التحدث لدى الطلاب. ويمكن ملاحظة ذلك في الحالة الأولية لمهارات التحدث لدى الطلاب، حيث كان هناك ١١ طالبًا ماهرًا بنسبة ٣٦,٦٦٪ و٢٤ طالبًا غير ماهر بنسبة ٦٣,٣٣٪ بمتوسط درجات ٥٤,١٦٦٧ أو مصنفين على أنهم أقل مهارة. بعد تطبيق استراتيجية *المشاركة في التفكير الثنائي* في الدورة الأولى كان هناك ١٩ طالبًا ماهرًا بنسبة ٦٣,٣٣٪ و ١١ طالبًا غير ماهر بنسبة ٣٦,٦٦٪ بمتوسط درجات ٦٥ أو مصنفين كمهارات أقل. في الدورة الثانية كان هناك ٢٦ طالبًا ماهرًا بنسبة ٨٧٪ و ٤ طلاب غير ماهرين بنسبة ١٣٪ بمتوسط درجات للفصل ٧٨,٥ أو مصنفين كمهارات جيدة .

الكلمات المفتاحية *مهارات التحدث، استراتيجية المشاركة في التفكير الزوجي*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **"Peningkatan Keterampilan Berbicara siswa dengan Menggunakan Strategi *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan"** Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Dr. Erna Ikawati, M.Pd** Pembimbing I dan Bapak **Ade Suhendra, M.Pd.I** Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag,** Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan dan Bapak Wakil Rektor I **Dr. Erawadi, M.Ag,** Wakil

Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II **Dr. Anhar, M.A,** Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor II **Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag,** Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. .

3. Ibu **Dr. Lelya Hilda, M.Si,** Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Ibu **Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, Spsi., M.A,** Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Bapak **Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd,** Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Bapak **Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd,** Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
4. Ibu **Nursyaidah, M.Pd,** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
6. Ibu Habibah Hasibuan, S.Pd. SD., selaku Kepala Sekolah SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan serta seluruh staf dewan guru yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Ibu Rospita Mayasari, S. Pd., Selaku wali kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

8. Teristimewa kepada papaku tercinta **Tondi Syahputra Hasibuan** dan pintu surgaku, Ibunda tercinta **Dahlia Harahap,** Terimakasih untuk semua kasih sayang, penguatan dan materi, serta doa yang tidak pernah putus, pengorbanan serta dukungan yang sangat besar, serta menjadi penyemangat hidup serta rumah paling nyaman, terimakasih untuk perjuangan yang luar biasa hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Kepada kakak tercinta **Sucy rahmadani Hasibuan** dan suami **Feriadi Oloan Hasibuan** terimakasih telah mendukung dan memberikan motivasi seta doa kepada peneliti sehingga peneliti sampai pada tahap menyelesaikan studinya mencapai gelar sarjana.
10. Kepada adek tersayang **Muhammad Iqbal Hasibuan, Mahira aqniya Nuha Hasibuan dan Dzakir Khafabi Hasibuan** yang juga berperan penting dalam memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada Teman dan Sahabat-sahabat tersayang saya, **Muhammad Raihan, Firman Syahputra, Riska Nurbayti Harahap, Nur Azizah Nasution, Elma Syahdani Butar-butar, dan Widya Siregar.** Yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini.
12. Teman-teman seangkatan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah stambuk 2020 UIN SYAHADA padangsidimpuan

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah swt. Peneliti menyadari dalam penyusunan

skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, Oktober 2024

Penulis

Sri Fadilla Hasibuan
NIM. 2020500040

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
SURAT PERNYTAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Batasan Istilah 8
E. Perumusan Masalah 10
F. Tujuan Penelitian 11
G. Manfaat Penelitian 11
H. Indikator Tindakan 12

BAB II LANDASAN TEORI 13
A. Kerangka Teori 13
1. Keterampilan Berbicara 14
a. Pengertian Keterampilan Berbicara 14
b. Hubungan keterampilan Berbicara dengan Tiga keterampilan lainnya 18
c. Tujuan Keterampilan Berbicara 19
d. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara 20
e. Gangguan Keterampilan Berbicara 21
2. Strategi *Think Pair Share* 22
a. Pengertian Strategi *Think Pair Share* 22
b. Tahapan-tahapan *Think Pair Share* 24
c. Kelebihan Strategi *Think Pair Share* 29
d. Kekurangan Strategi *Think Pair Share* 30
e. Manfaat Strategi *Think Pair Share* 31
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia 31
a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia 31
b. Peran Bahasa Indonesia 33

c. Terampil Berbahasa Indonesia 34
4. Cerita Rakyat 35
a. Pengertian Cerita Rakyat 35
b. Ciri-ciri Cerita Rakyat 37
c. Jenis Cerita Rakyat 37
B. Penelitian Terdahulu 39
C. Hipotesis Tindakan 42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 43
B. Jenis dan Metode Penelitian 43
C. Latar dan Subyek Penelitian 44
D. Instrument dan Pengumpulan Data 45
1. Lembar Observasi 45
2. Lembar Tes 45
E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian 49
1. Perencanaan (*Planning)* 51
2. Tindakan (*Acting)* 52
3. Pengamatan (*Observing)* 54
4. Refleksi (*Reflecting)* 54
F. Teknik Analisis Penelitian 58
1. Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa 58
2. Analisis Data Hasil Tes Keterampilan Berbicara 60
G. Sistematika Pembahasan..... 62
BAB IV HASIL PENELITIAN 64
A. Analisis Data Hasil Prasiklus 64
B. Pelaksanaan Siklus I 66
1. Pertemuan I 66
2. Pertemuan II 75
C. Pelaksanaan Siklus II 86
1. Pertemuan I 86
2. Pertemuan II 95
D. Analisi Data 104
1. Analisis Data Keterampilan Berbicara 106
2. Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Guru 107
3. Analisis Data Lembar Observasi AKtivitas Siswa 110
E. Permbahasan Hasil Penelitian 112
F. Keterbatasan Penelitian 116
BAB V PENUTUP 117
A. Kesimpulan 117
B. Implikasi Hasil Penelitian 118
C. Saran 118

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Time Schedule Penelitian 42
Tabel 111.2 Pedoman Unjuk Kerja 45
Tabel III. 3 Kisi-kisi Keterampilan Berbicara Siswa 48
Tabel III. 4 Interprestasi Skor 58
Tabel III. 5 Interpretasi Keterampilan Berbicara 60
Tabel III. 6 Pembobotan Penilaian 61
Tabel IV. 1 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Tindakan 64
Tabel IV. 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi TPS Siklus I Pertemuan 1 69
Tabel IV. 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi TPS Siklus I Pertemuan 1 70
Tabel IV. 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi TPS Siklus I Pertemuan 2 75
Tabel IV. 4 Diskusi Kelompok 1 72
Tabel IV. 5 Diskusi Kelompok 2 72
Tabel IV. 6 Diskusi Kelompok 3 72
Tabel IV. 7 Diskusi Kelompok 4 72
Tabel IV. 8 Diskusi Kelompok 5 73
Tabel IV. 9 Diskusi Kelompok 6 73
Tabel IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi TPS Siklus I Pertemuan 2 78
Tabel IV.11 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Sik1 (Post Tes) 79
Tabel IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi TPS Siklus II Pertemuan 1 81
Tabel IV. 13 Diskusi Kelompok 1 82
Tabel IV. 14 Diskusi Kelompok 2 83
Tabel IV. 15 Diskusi Kelompok 3 83
Tabel IV. 16 Diskusi Kelompok 4 83
Tabel IV. 17 Diskusi Kelompok 5 83
Tabel IV. 18 Diskusi Kelompok 6 84
Tabel IV. 19 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi TPS Siklus I1 Pertemuan 2 89
Tabel IV. 20 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi TPS Siklus II Pertemuan 2 90
Tabel IV. 21 Diskusi Kelompok 1 92
Tabel IV. 22 Diskusi Kelompok 2 92
Tabel IV. 23 Diskusi Kelompok 3 92
Tabel IV. 24 Diskusi Kelompok 4 92
Tabel IV. 25 Diskusi Kelompok 5 93
Tabel IV. 26 Diskusi Kelompok 6 93
Tabel IV. 27 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi TPS Siklus II Pertemuan 2 97
Tabel IV. 28 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi TPS Siklus II Pertemuan 2 98

Tabel IV. 29 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Sik 2 (Post Tes) .. . 100
Tabel IV. 30 Diskusi Kelompok 1 101
Tabel IV. 31 Diskusi Kelompok 2 101
Tabel IV. 32 Diskusi Kelompok 3..... 102
Tabel IV. 33 Diskusi Kelompok 4 102
Tabel IV. 34 Diskusi Kelompok 5 102
Tabel IV. 35 Diskusi Kelompok 6 102
Tabel IV. 36 Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Siswa Pre Tes, Siklus I, dan Siklus II 104
Tabel IV. 37 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pert 1 109
Tabel IV. 38 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pert 2 109
Tabel IV. 39 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pert1 110
Tabel IV. 40 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pert2 111

DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1 Siklus Model PTK Menurut Kurt Lewin 49
Gambar IV. 1 Guru Membagi Soswa ke dalam Beberapa Kelompok 67
Gambar IV. 2 Siswa Mengurutkan Gambar dalam Teks Cerita 76
Gambar IV. 3 Setiap Kelompok Menceritakan Cerita di Depan Kelas 87
Gambar IV. 4 Setiap Kelompok Tampil, Menceritakan Cerita dan Menjawab Pertanyaan 95
Gambar IV. 5 Peningkatan Tes Keterampilan Berbicara 103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Modul Ajar 125
Lampiran II Materi Aajar 146
Lampiran III Lembar Observasi Aktivitas Guru 150
Lampiran IV Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I pert 1 152
Lampiran V Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pert 2 154
Lampiran VI Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pert 1 156
Lampiran VII Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2 158
Lampiran VIII Tes Keterampilan Berbicara Pra Siklus 160
Lampiran IX Soal Siklus I (Post Tes) 161
Lampiran X Soal Siklus II (Post Tes) 162
Lampiran XI Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa 163
Lampiran XII Tes Keterampilan Berbicara Kemampuan Awal Siswa ….. 165
Lampiran XIII Tes keterampilan Berbicara Siklus I 167
Lampiran XIV Tes Keterampilan Berbicara Siklus II 169
Lampiran XV Observasi Aktivitas Siswa Penerapan Strategi TPS 171
Lampiran XVI Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi TPS Siklus I Pertemuan 1..... 173
Lampiran XVII Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi TPS Siklus I Pertemuan 2 175
Lampiran XVIII Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi TPS Siklus II Pertemuan 1 177
Lampiran XIX Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi TPS Siklus II Pertemuan 2 179
Lampiran XX Dokumentasi 181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik baik dalam bidang akademik dan non akademik. Pengembangan di bidang akademik seperti pengembangan kemampuan berbahasa, berhitung, mengenal alam, dan lingkungan sosialnya.[1] Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia. Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat keterampilan membaca yang berkaitan dengan pola pikir dan berbicara ataupun mengungkapkan pendapat.

Berbicara adalah salah satu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain melalui media bahasa. Berbicara adalah bentuk tindak tutur yang berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap disertai dengan gerak-gerik tubuh dan ekspesi raut muka. Berbagai defenisi telah dikemukakan untuk memberikan makna tentang berbicara. Sesuai fungsinya, berbicara adalah media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Sarana ini tidak lepas kaitannya dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dimana manusia selalu membutukan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, ketika seseorang membutuhkan bantuan orang lain,

[1] Vitriani, D., & Rochmiyanti, S. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* Volume 8, No. 3, Desember 2023, hlm. 4853.

tentu antar manusia harus saling berkomunikasi untuk menyampaikan maksud ataupun tujuan. Komunikasi ini dapat berupa lisan maupun non lisan. Dengan demikian, hal yang paling penting ialah bagaimana berkomunikasi dengan orang lain. [2]

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan yang lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat dikuasai dengan jalan praktik dan latihan yang berkelanjutan. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting perannya dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam bidang Pendidikan adalah keterampilan berbicara.[3] Dengan menguasai keterampilan berbicara peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan, dan kreativitasnya secara cerdas dan cekatan sesuai dengan konteks situasi dimana dan kapan ia berbicara.

Keterampilan berbicara juga mampu membetuk generasi yang kreatif, generasi yang mampu melahirkan tuturan atau ujaran secara jelas, runtut dan mudah dipahami. Keterampilan berbicara menjadi sangat penting karena tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari kegiatan interaksi. Keterampilan berbicara pada dasarnya

---

[2] Muthmainnah, F. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model TPS," *Jurnal Basic Education,* Volume 7. No. 4. 2018, hlm. 333.

[3] Waqiah, F. N. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V." *Jurnal Of Education.* Volume 3. No. 5. 2023, hlm. 182.

harus dimiliki oleh semua orang. Karena hampir seluruh kegiatan membutuhkan komunikasi, baik yang bersifat satu arah, dua arah (timbal balik) atau keduanya. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, akan memiliki kemudahan dalam bergaul, baik di rumah, tempat kerja, maupun di tempat lain.[4]

Adapun Permasalahan yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas, guru kurang mengasah peserta didik. Terlalu berpatokan terhadap buku dan tugas. Akibatnya, seringkali ditemukan kecenderungan siswa enggan berbicara karena takut salah. Selain itu, siswa kurang memahami kosakata Bahasa Indonesia yang baku dan malas mengungkapkan gagasan atau ide akibat kurang percaya diri. Kecenderungan ini akan berdampak pada perkembangan keterampilan berbicara yang dimiliki siswa, sehingga tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

Pembelajaran yang berkualitas sebagai kunci keberhasilan pendidikan seharusnya dilaksanakan secara profesional. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh kemampuan guru sebagai pemeran penting berhasil tidaknya pembelajaran. Sebagai salah satu dari komponen pembelajaran sebagaimana dijelaskan sebelumnya, kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran merupakan aspek penting keberhasilan pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang

[4] Rezeki, N., Syahrial, S., & Surya, Y. F." Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Kooperatif Think Pair Share," *Jurnal Pendidikan Tambusai,* Volume 3. No. 3. 2019, hlm. 947.

dimaksud tidak hanya penilaian terhadap hasil pembelajaran, tetapi juga meliputi penilaian terhadap proses pembelajaran.[5]

Dalam hal ini, untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran khususnya bahasa Indonesia maka Tindakan yang diambil adalah mengubah penggunaan strategi yang dianggap sebagai model ceramah menjadi strategi *think pair share* (TPS). Berdasarkan penelitian yang dilakukan para peneliti terdahulu, pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share* ternyata dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas,

Hasil penelitian Reni Guswita dan subhanadri subhanadri (2020), pada penelitian tersebut ditemukan hasil penelitian bahwa penerapan strategi *think pair share* sangat berpengaruh dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa khususnya pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Strategi pembelajaran TPS dapat meningkatkan keterampilan berbicara dapat mengalami peningkatan khusunya dalam menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat di kelas V SD Negeri 13 kota baru kecamatan kubung kabupaten solok.[6] Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fatinah Nur Waqiah (2023), pada penelitian tersebut ditemukan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan

---

[5] Ade Suhendra. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).* (Jakarta Timur: Prenada Group. 2019), hlm. 86.

[6] Guswita Reni & Subhandri Subhandri. "Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas V SD Negeri 13 Kota Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok." *Jurnal Muara Pendidikan.* Volume 5, No 2, 2020, hlm. 665.

keterampilan berbicara siswa khususnya pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.[7] Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh ratnasari Pahrun, samsiar Rivai dan Frans Djou (2023), pada penelitiannya ditemukan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.[8]

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-saam mengkaji permasalahan guru dalam menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu, dalam jurnal di atas lebih berfokus mengkaji penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada masalah guru dalam memilih model pembelajaran, serta peningkatan keterampilan berbicara siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada mata materi cerita rakyat pada kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Faktor internal yaitu pendekatan pembelajaran, metode, media, strategi atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara peserta didik. Adapun masalah dalam proses pembelajaran ialah peserta

---

[7] Fatinah Nur Waqiah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Pao Pao Kabupaten Gowa." *Pinisi Jurnal Of Education.* Volume 3, Nomor 5, 2023, hlm. 181.

[8] Ratnasari Pahrun, Samsiar Rivai, dan Frans Djou. "Pengaruh Model *Think Pair and Share* (TPS) Terhadap kemampuan Berbicara Siswa di Kelas V SDN 23 Limboto kabupaten Gorontalo." *Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian.* Volume 2, Nomor 1, 2023, hlm. 279.

didik masih malu-malu dalam menyampaikan pendapat, peserta didik sering menunjuk temannya untuk maju, peserta didik kurang percaya diri, serta masih sulit berargumen dengan gaya sendiri dan cenderung pembicaraan yang disampaikan tidak sesuai topik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan, keterampilan berbicara siswa masih kurang. Hal ini disebabkan oleh penguasaan anak dalam menggunakan bahasa Indonesia yang kurang maksimal sehingga Ketika di kelas jarang menyampaikan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan dikarenakan penguasaan bahasa Indonesia yang kurang tepat. Apabila hal tersebut dibiarkan berlarut-larut maka dapat mengakibatkan rendahnya keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pemecahan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada saat proses pembelajaran. salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan metode atau strategi yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara, diantaranya adalah dengan menggunakan strategi *Think Pair Share*.[9]

Strategi *Think Pair Share* (bertukar pikiran secara berpasangan), dalam strategi ini peserta didik bekerja secara berpasangan dengan memikirkan suatu permasalahan kemudian bertukar pikiran dan selajutnya ialah berbagi. Komponen '*Think'* (berpikir), '*Pair'* (Pasangan) dan *'share'*

[9] Observasi Langsung di SDN 04 Asam Jawa, Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, 05 September 2023.

(berbagi) dapat mendorong dan membandingkan pemahaman mereka terhadap orang lain sehingga dapat meningkatkan kesedian dan kesiapan untuk berbicara dalam kelompok yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Strategi *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada di lokasi penelitian di identifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam berbicara masih kurang, siswa belum mampu mengutarakan ide, gagasan, dan perasaan dengan baik.
2. Siswa masih malu-malu mengutarakan pendapat, ide ataupun gagasan.
3. Kurangnya rasa percaya diri berbicara di depan kelas.
4. Pembelajaran yang disampaikan monoton, sehingga mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menyadari bahwa permasalahan yang akan dibahas akan meluas dan dikhawatirkan akan menimbulkan kesalah pahaman inti masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti memberikan batasan masalah pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi cerita rakyat, atau lebih lengkapnya "Peningkatan

Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Strategi *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 04 Asam Jawa".

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu memberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, antara lain:

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan siswa.[10] Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.[11]

Keterampilan berbicara dalam mata Pelajaran bahasa Indonesia mengarahkan setiap siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar di hadapan publik. [12] Adapun Jenis-jenis keterampilan berbicara yaitu; a) bercerita, b) debat, c) diskusi, d) wawancara, e) pidato dan ceramah, f) drama, g) Teknik

---

[10] Kunandar. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013.* (Jakarta: Raja Grafindo. 2015), hlm. 255.

[11] Uzer, Y. "Peningkatan Keterampilan Berbicara". *Pernik.* Volume 4, No. 1. September 2021, hlm. 78.

[12] Nupus, M. H., & Parmiti, D. P. "Peningkatan Keterampilan Berbicara". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar.* Volume 1, No. 4. 2017, hlm. 296.

membuka dan menutup pembicaraan. Teknik keterampilan berbicara; a) Teknik keterampilan berbicara yang baik, b) Teknik berbicara professional, dan c) Teknik membuka dan menutup pembicaraan.[13]

2. Strategi *Think Pair Share*

Strategi *Think Pair Share* merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon. Hal ini menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain.[14]

Strategi *Think Pair Share* dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Strategi pembelajaran ini melibatkan siswa untuk membangun suatu kelompok, teman, untuk berbagi ide, mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan meningkatkan jumlah informasi yang perlu diingat. [15]

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Peranan bahasa khususnya bahasa Indonesia bagi anak usia SD/MI sangatlah penting terutama untuk bertutur baik itu secara lisan maupun tulisan. Sehingga mampu membantu anak untuk membentuk karakternya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk

---

[13] Hastari Mayrita. "Melatih Keterampilan Berbicara Siswa SDN 20 Rantau Bayur Melalui Kegiatan Mendongeng". *Jamas.* Volume 1, No. 2. 2023, hlm. 177.

[14] Yani, M. F. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi", *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, Volume 3. No. 2. 2022, hlm, 5.

[15] Setiyarini, R., Utaminingsih, S., Hilyana, F. S. "Penerapan Strategi Think Pair Share". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.* Volume 8, No. 2. September 2023, hlm. 890.

meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.[16]

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang Pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pelajaran. bahasa sebagai sarana komunikasi mempunyai fungsi utama bahwa komunikasi ialah penyampaian pesan atau makna oleh seseorang kepada orang lain. Keterikatan dan keterkaitan bahasa dengan manusia menyebabkan bahasa tidak tetap dan selalu berubah seiring perubahan kegiatan manusia dalam kehidupannya di masyarakat.[17]

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah yaitu: apakah dengan menggunakan strategi *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

---

[16] Hidayah, N. "Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", Volume 2.No. 2. 2018, hlm. 190-204.

[17] Maghfiroh, N. "Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-Hari". *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Volume 19. No. 2. 2022, hlm. 6.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan strategi *Think Pair Share* pada mata Pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan teori, khususnya tentang peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peserta Didik

      Melalui penelitian ini diharap siswa mampu berbicara dengan baik, baik dengan lisan maupun tulisan. Dengan penerapan strategi *Think Pair Share* siswa juga diharapkan dapat bekerja sama dan dapat meningkatkan motivasi, serta mempunyai daya tarik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

   b. Bagi Guru

      Melalui penelitian ini, guru dapat mengenal lebih dekat tentang strategi *Think Pair Share* dan mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Serta dapat memberikan

pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan meningkatkan mutu Pendidikan yang baik di masa yang akan datang.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan kepala sekolah dan pemegang otoritas di sekolah dapat memperoleh informasi sebagai masukan dalam mentukan kebijaksanaan terkait dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran ini menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif di lingkungan sekolah dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai strategi peningkatan keterampilan berbicara siswa yang diteliti.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa selama penerapan strategi *think pair share*. Peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat dari proses jalannya siklus tes pada setiap akhir siklus. Kemudian tingkat penerapan *think pair share* bisa dilihat dari kelancaran keterampilan berbicara siswa yang mencapai 75% dari jumlah siswa (30 siswa) dan dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

Grend teori pada penelitian ini dilandasi oleh teori belajar Lev Vygotsky Semyonovich ialah *scaffolding* yang merupakan pemberian bsntuan kepada peserta didik selama bertahap-tahap awal pembelajaran. setelah diberikan bantuan, maka peserta didik diberikan kesepatan untuk melakukannya sendiri dengan bertanggung jawab. Walaupun pada akhirnya peserta didik mempelajari senidri beberapa konsep dari pengalaman di kehidupan sehari-hari, Vygotsky meyakini bahwa peserta didik akan jauh lebih berkembang jika berinteraksi dengan orang banyak melalui pengorganisasian. Peserta didim tidak akan mampu mengembangkan pemikirannya tanpa bantuan orang lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan strategi *Think Pair Share*.[18]

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa setelah diterapkan Model pembelajaran TPS dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.[19]

[18] Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI.* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 42.

[19] Ratnasari Pahrun, Samsiar Rivai, dan Frans Djou. "Pengaruh Model *Think Pair and Share* (TPS) Terhadap kemampuan Berbicara Siswa di Kelas V SDN 23 Limboto kabupaten Gorontalo." *Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian.* Volume 2, Nomor 1, 2023, hlm. 279.

1. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Kata berbicara merupakan bentuk dari kata dasar *bicara* dan penambahan prefiks *ber-*. Prefiks *ber-* bermakna melakukan, sedangkan akar kata *bicara* memiliki makna *pikiran.* Prefiks *ber-* bersifat produktif, sedangkan makna akar kata *bicara* menunjukan proses awal pembentukan ujaran (berbicara) terjadi di dalam pikiran atau otak, yaitu bermula dari input yang dikomprehensi kemudian disimpan dalam memori. Untuk memproduksi ujaran, kata yang tersimpan dalam memori tersebut dicari kembali untuk kemudian diujarkan atau dituliskan. Kata-kata yang diujarkan atau dituliskan ini disebut output.

Proses ini menimbulkan konsep bahwa apa yang kita ujarkn itulah yang kita pikirkan. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.[20]Keterangan tersebut memberikan pengertian bahwa berbicara itu tidak hanya berucap tanpa makna, tetapi menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain melalui ujaran atau bahasa lisan. Pada hakikatnya berbicara adalah kemahiran berkomunikasi lisan yang bersifat aktif produktif dan

[20] Lib Marzuqi. *Keterampilan Berbicara*. (Surabaya: Cv. Istana. 2019), hlm. 1.

spontan.[21] Keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa produktif yang digunakan untuk mengungkapka secara lisan pikiran dan perasaan. [22]

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan berdasarkan bunyi-buyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara.[23]

Pentingnya keterampilan berbicara atau bercerita dalam komunikasi juga diungkapkan bahwa apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun professional.[24] keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antar individu. Sedangkan, keuntungan profesional diperoleh sewaktu menggunakan Bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan mendeskripsikan. Keterampilan berbahasa lisan tersebut memudahkan siswa berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain. Pembelajaran

---

[21] Fadhilah, N., Subekti, E. E., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. "Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok." *Didaktif: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP subang*, Volume 9. No. 2. 2023, hlm 2.

[22] Linda, E. P., & Jayanti, R. *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara: Teori dan Aplikasi*. (Penerbit NEM. 2021), hlm. 12.

[23] Muhammad, A., Mujtaba, I., Mutiarani, M., & Zulfita, A." Efektivitas Implementasi Mendongeng Terhadap Literasi Bagi Anak usia Sekolah Dasar". *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, Volume 1. No. 1. 2021, hlm. 276.

[24] Muhammad Ilham & Wijiati, I. A. *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa.* (Lembaga Academic & Research Institue. 2020), hlm. 4.

keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak.

Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepkan, mengklarifikasikan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Karena dari Sekolah Dasar lah kita mengasah keterampilan berbicara siswa agar lebih percaya diri dan mampu untuk berbicara di depan kelas.

Berbicara merupakan kegiatan ekspresi kreatif dengan melibatkan berbagai anggota tubuh. Anggota tubuh secara spontan ikut berperan mengekspresikan dan menegaskan makna pembicaraan. Gerakan tangan, tubuh, dan raut muka secara serempak membangun satu kesatuan ekspresi megikuti tuturan yang keluar dari pembicara. Raut muka dan gerak tubuh memiliki fungsi dan ekspresi yang berbeda. Mata hidung, bibir, alis, dan sebagainya

membangun makna tersendiri. Mata melotot dapat diartikan marah, mata sayu dapat diartikan sedih. Bibir, muka, dan hidung dapat memberikan makna bahwa seseorang sedang serius, sedih, maupun gembira. Dalam kegiatan berbicara manusia juga memfungsikan organ lain dalam tubuh untuk mengekspresikan makna pembicara.[25]

Kompetensi berbahasa memiliki empat keterampilan, (a) *Listening Skill* (menyimak), (b) *Speaking Skill* (berbicara), (c) *Reading Skill* (membaca), dan (d) *Writing Skill* (menulis). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan sebagai keterampilan yang bersifat reseptif atau komprehensif (memahami), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan sebagai keterampilan yang bersifat produktif (menghasilkan). Menurut teori struktualisme, dalam urutan yang teratur, yaitu berawal dari menyimak kemudian berbicara, setelah itu membaca, kemudian baru menulis. Di sisi lain, bila dilihat dari perkembangan Bahasa anak, memperoleh keterampilan berbahasa dimulai dari menyimak, lalu membaca, kemudian berbicara, setelah itu menulis. Hal tersebut disebabkan untuk dapat berbicara, tidak hanya dari menyimak, tetapi bisa juga dari membaca.[26]

---

[25] Agus Setyonegoro, dkk. *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara*. (Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia. 2020), hlm. 4.

[26] Lib Marzuqi, *Keterampilan Berbicara.* (Surabaya: CV Istana. 2019), hlm 3.

b. Hubungan keterampilan berbicara dengan tiga keterampilan lainnya

Hubungan keterampilan berbicara dengan tiga keterampilan lainnya dapat dipandang dari dua sudut, yaitu (1) hubungan secara umum dan (2) hubungan dalam proses pembelajaran.

1) Hubungan berbicara dengan menyimak

Sumber utama menyimak adalah dari pembicaraan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung misalnya menyimak dialog penutur. Secara tidak langsung misalnya menyimak pembicaaran di televisi atau radio.

2) Hubungan berbicara dengan membaca

Membaca merupakan salah satu sumber seseorang dapat berbicara. Seseorang dapat berargumentasi menggunakan teori pada pakar dalam suatu diskusi karena orang tersebut pernah membaca teori pada pakar tersebut. Dalam hal ini seseorang dapat berbicara setelah membaca karya orang lain.

3) Hubungan menulis dengan berbicara

Menulis dan berbicara keduanya merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif produktif.

Artinya, penulis dan pembicara berperan sebagai penyampai atau pengirim pesan kepada pihak lain. Pesan yang disampaikan melalui media tulisan dapat diperoleh dari hasil berbicara untuk dapat mengambil konsep atau informasi dari hasil tulisan sendiri atau orang lain. [27]

4) Hubungan dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang integrasi, satu kesatuan, atau catur tunggal. artinya, bila satu keterampilan diterapkan dalam pembelajaran, tiga keterampilan lainnya akan mengikuti secara langsung.

c. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu situasi pembicara, baik secara umum maupun perorangan. Tujuan pembicara biasanya dapat dibedakan atas lima golongan

[27] Linda, W. "Hubungan Keterampilan Membaca Kritis Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita." *Jurnal Edukasi*, Volume 1. No. 1. 2021, hlm. 20.

yaitu, (a) menghibur, (b) menginfornasikan, (c) menstimulasi, (d) meyakinkan, (e) menggerakan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa ketika seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga memiliki tujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Adanya hubungan timbal balik secara aktif antara pembicara dengan pendengar akan membentuk kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efesien.

d. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk kefektifan, yaitu faktor kebahasaan, non kebahasaan dan faktor lingkungan.

Berdasarkan indikator di atas maka seseorang akan lebih mudah dan lancar berbicara dengan lawan bicaranya agar dapat lebih mudah untuk dipahami si pendengar.

Sesuai berbagai sumber menyebutkan ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya Tingkat keterampilan siswa dalam berbicara, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Yang termasuk faktor eksternal yaitu pengaruh penggunaan bahasa Indonesia dalam keluarga dan lingkungan. Dalam proses komunikasi sehari-hari, banyak keluarga yang menggunakan

bahasa ibu (bahasa daerah) sebagai bahasa Indonesia di lingkungan. Bahasa ibulah yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Sehingga bahasa Indonesia yang digunakan belum memperhatikan kaidah berbahasa yang baik dan benar. Inilah yang menyebabkan siswa tidak terbiasa berbahasa Indonesia sesuai dengan aturan kebahasaan yang baku.

Faktor internal terjadi pada situasu pendekatan pembelajaran metode, media, atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yag cukup signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara terutama bagi siswa SD. Guru bahasa Indonesia cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional dan tidak inovatif sehingga pembelajaran keterampilan berbicara tidak berlangsung secara kondusif

e. Gangguan Berbicara

Gangguan berbicara berhubungan dengan kesulitan menghasilkan bunyi yang spesifik untuk bicara atau dengan gangguan dalam kualitas suara. Bisa di sebut *dysfluency* atau stuttering (gagap), yaitu terjadi gangguan pada kelancaran berbicara, dan biasanya muncul di usia 3 atau 4 tahun. Gagap dapat hilang sendiri di usia remaja, namun tidak selalu demikian sehingga terapi wicara harus selalu di pertimbangkan. Gangguan bicara juga dapat berupa gangguan dalam artikulasi, hal ini

disebut dengan gangguan fonologi. Gangguan artikulasi adalah penggantian satu suara dengan suara lain, atau penghasilan satu suara, atau suara menjadi berubah sama sekali.[28]

2. Strategi *Think Pair Share*

a. Pengertian Strategi *Think Pair Share*

Strategi *think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *think pair share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu.[29] Strategi *think pair share* merupakan salah satu strategi kegiatan berdiskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Lyman pada tahun 1981. Pemberian nama strategi *think pair share* diambil dari tiga tahapan aktivitas siswa yang menekankan pada apa yang akan dilakukan atau dikerjakan. Strategi ini tidak akan menimbulkan banyak resiko terhadap guru atau siswa. Selain itu, strategi ini merupakan strategi yang sederhana dari prinsip pembelajaran kooperatif, sehingga strategi ini sangat sesuai bagi para guru atau siswa yang baru mengetahui atau akan menerapkan pembelajaran kooperatif.[30]

---

[28] Lubis, Anita Angraini & Erna Ikawati. "Kemampuan Berbahasa pada Anak Penderita Tunagrahita Berat Studi Kasus: Nurhuda Surya Finingsih di SLB Negeri 1 Padang". *Jurnal Kajian Gender dan Anak.* Volume 2, No. 1, 2018. hlm. 3.

[29] Sumin sutrisno. *Strategi Pembelajaran Berbasis Model-Model Pembelajaran,* (Indra Mayu: Adanu Abimata. 2023). hlm. 110.

[30] Ri Made Ratminingsih. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris-Rajawali Pers.* PT. RajaGrafindo Persada .2021. hlm. 103

Dengan strategi *think pair share* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Metode ini memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertayaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Setelah dijabarkan atau menjelasakan di ruang kelas. Guru menyajikan materi klasikal, dan memberikan persoalan kepada siswa kemudian siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (think-Pairs), prsentasi kelompok (share), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa umukan hasil kuis dan berikan reward.[31]

Think Pair Share adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Think pair share baik digunakan dalam melatih kerangka berfikir siswa secara baik, untuk itu pembelajaran model ini menakankan pada peningkatan daya nalar, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa, dan daya analisis terhadap suatu masalah.[32]

Strategi pembelajaran *Think Pair Share* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana dan mudah

---

[31] Hartatik, R. "Meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar melalui pembelajaran think pair share." *Action Reserch Journal,* Volume 1. No. 1. 2021, hlm. 45.

[32] Agustin, B., & Arwin, A. "Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Think Pair Share di SD." *e- Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar,* Volume 9. No. 3. 2023, hlm. 103-111.

diterapkan dikelas. Pada strategi pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab. Dalam strategi pembelajaran *Think Pair Share* akan terjadi komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.

Strategi kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada peserta didik waktu untuk berfikir dan merespon. Hal ini menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mengutamakan peserta didik utnuk berperan aktif Bersama dengan teman kelompoknya dengan cara berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran.[33]

b. Tahapan-tahapan *Think Pair Share*

Think (berpikir) mengenai pelajaran, *Pair* (berpasangan) untuk berdiskusi, *Share* (berbagi) membahas hasil diskusi.

Langkah pertama:[34]

[33] A. Rukmini. "Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran PKn SD." *Conferece Series.* Volume 3, NOmor 3, 2020, hlm. 2178.

[34] A. Rukmini. "Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran PKn SD." *Conferece Series.* Volume 3, NOmor 3, 2020, hlm. 2179

Pada tahap *Think*, peserta didik diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahap think, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitk an dengan pelajaran, dan siswa diminta untuk berpikir secara mandiri megenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahapan ini, siswa sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat memantau semua jawaban siswa sehingga melalui catatan tersebut guru dapat mengetahui jawaban yang harus diperbaiki atau diluruskan di akhir pembelajaran. Dalam menentukan batasan waktu untuk tahap ini, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, jenis, dan bentuk pertanyaan yang diberikan, serta jadwal pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, meminta peserta didik memikirkan jawaban dari permasalahan yang diajukan secara mandiri.[35]

Kelebihan dari tahap ini adalah adanya "think time" atau "waktu berpikir" yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selain itu, guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang

[35] Ikhwanta Toyib. "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan Prestasi Belajar Buku Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 3 Sewon." *Jurnal Kewarganegaraan.* Volume 6, Nomor 3, 2022, hlm. 6028.

mengobrol, karena tiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri.[36]

Langkah kedua:

Pada tahap *Pair* ini, guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan teman disampingnya, misalnya teman sebangkunya.[37] Ini dilakukan agar pesert didik yang bersangkutan dapat bertukar informasi satu sama lain dan saling melengkapi ide-ide jawaban yang belum terpikirkan pada tahap think. Pada tahap ini bahwa ada dua orang peserta didik untuk setiap pasangan. Langkah ini dapat berkembang dengan menerima pasangan lain untuk membentuk kelompok bereempat dengan tujuan memperkaya pemikiran mereka sebelumnya dengan kelompok lain yang lebih besar, misalnya kelas. Namun dengan pertimbangan tertentu, terkadang kelompok yang besar akan bersifat kurang eektif karena akan mengurangi ruang dan kesempatan bagi tiap individu untuk berpikir dan mengungkapkan idenya. Guru mengarahkan peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah dipikirkan dengan teman sebangku.[38]

---

[36] Agustin, B., & Arwin, A. "Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Think Pair Share di SD." *e- Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar,* Volume 9. No. 3. 2023, hlm. 103-111.

[37] Sondang Purnama Pakpahan & Sapta, A. "Pengaruh Model Think Pair Share Berbentukan Maple Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika.* Volume 9. No. 1. 2020, hlm 174-181.

[38] Ikhwanta Toyib. "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan Prestasi Belajar Buku Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 3 Sewon." *Jurnal Kewarganegaraan.* Volume 6, Nomor 3, 2022, hlm. 6028.

Langkah kedua adalah guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama priode ini dapat meghasilkan jawaban bersama. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi lebih baik, karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain.[39]

Langkah Ketiga:

Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas. Pada langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. Langkah ini merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok menjadi lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang diberikan berdasarakan penjelasan kelompok yang lain. Hal ini juga agar siwa

[39] A. Rukmini. "Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran PKn SD." *Conferece Series.* Volume 3, Nomor 3, 2020, hlm. 2179

benar-benar mengerti ketika guru memberikan penguatan di akhir pembelajaran.[40]

Berikut adalah langkah-langkahnya:

1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2) Peserta didik diberikan satu permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang telah dijelaskan oleh guru, untuk kemudian dipikirkan pemecahannya secara individu.
3) Peserta didik membentuk pasangan dengan teman sebangku dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing hingga mencapai kesepakatan atau titik temu dari pemikiran masing-masing.
4) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi bersama pasangan didepan kelas.
5) Berawal dari kegiatan tersebut, pendidik mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum di ungkapkan oleh peserta didik.
6) Guru memberikan kesimpulan.

Berdasarakan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu

[40] Khoirudin, K., & Supriyanah, S. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasi Belajar Siswa". *Jurnal Inovasi dan Kreativitas (JIKa),* Volume 1. No. 2. 2021, hlm. 17.

strategi pembelajaran yang memberikan waktu bagi peserta didik untuk dapat berpikir secara individu maupun berpasangan.[41]

Dalam setiap strategi, metode, maupun model pembelajaran, tidak akan ada suatu hal yang sempurna dan dapat digunakan dalam setiap pembelajaran. Setiap jenis pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya.

c. Kelebihan Stretegi *Think Pair Share*

1) Meningkatkan daya pikir peserta didik.[42]
2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons peserta didik.
3) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
4) Peserta didik lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi
5) Peserta didik dapat belajar dari peserta didik lain
6) Setiap peserta didik dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.
7) Memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

[41] Khoirudin, K., & Supriyanah, S. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasi Belajar Siswa". *Jurnal Inovasi dan Kreativitas (JIKa),* Volume 1. No. 2. 2021, hlm. 19.

[42] Dewi, N. C. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajran Kooperatif Tipe Think Pair Share." *Jurnal Estupro,* Volume 8. No. 2. 2023, hlm. 110.

8) Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran[43]

9) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing angota kelompok

10) Adanya kemudahan interaksi antar siswa

11) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompok

12) Antara sesama siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyapaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas

13) Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas

d. Kekurangan Starategi *Think Pair Share*

1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor

2) Lebih sedikit ide yang muncul

3) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dan berbagi aktivitas

4) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas

5) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang

[43] Rivai, S., & Mohamad, F. D. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar". Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal,* Volume 7. No. 2. 2021, hlm 117.

6) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah

7) Menggantungkan pada pasangan[44]

e. Manfaat strategi *Think Pair Share* antara lain adalah:

1) Memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain

2) Mengoptimalkan pasrtisipasi peserta didik, dan

3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Kemampuan yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan menganalisis.[45]

3. Pembelajaran Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan asal usul kata 'Bahasa' berasal dari Bahasa Sansakerta yakni, *bahasa*. Bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang dipakai oleh pengguna bahasa atau anggota masyarakat untuk bersosialisasi, bekerja sama, dan berinteraksi, dengan baik dalam bentuk percakapan, sikap yang baik, dan karakter yang baik.[46]

Secara harfiah pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup

---

[44] Indra Kertat, dkk. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif era digital.* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 204.

[45] Indra Kertat, dkk. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif era digital.* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 204.

[46] Juni Agus Simaremare, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal.* (Jawa Barat: CV Widina Media Utama, 2023), hlm. 8.

untuk belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar untuk mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal sehingga kompetensi dari tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, apabila pemilihan pendekatan, metode, strategi, dan model-model pembelajaran tepat dan disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan siswa, karaktekristik siswa, kemampuan sarana dan prasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat pendekatan, metode, strategi, dan model-model pembelajaran.[47]

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai alat bantu berpikir. Bahasa erat hubungannya dengan budaya mengingat bahasa erat kaitanya dengan pola pikir suatu masyarakat. Artinya, bahasa memegang peranan yang sangat penting di dalam proses berpikir dan kreativitas setiap individu. Bahasa bersifat simbolis, artinya satu kata mampu melambangkan arti apapun.

Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses belajar memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagi keperluan komunikasi keilmuan, ke sastraan, dunia pekerjaan, dan komunikasi

[47] Edi Saputra, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Medan: CV. Scientifk Corner Publishing, 2019), hlm. 1.

sehari-hari baik secara tertulis maupun lisan. Dengan memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagi keperluan tersebut kegiatan berpikir mempunyai peranan sangat penting. Bahkan berpikir merupakan aktivitas sentral yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan memproduksi gagasan dan lain-lain dengan baik. Oleh karena itu, guru harus menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses berpikir secara optimal.

Proses berpikir optimal yang seharusya melekat dan terus-menerus terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus didasari dengan peserta didik dan guru dalam setiap episode pembelajaran. Ketika guru menghadirkan sebuah teks, misalnya isi teks itu akan dipahami dengan baik bila peserta didik mampu dan mau berpikir (logis, kritis, dan kreatif). Selanjutnya, peserta didik akan dapat memproduksi gagasan dan lain-lain yang baru berdasarkan gagasan-gagasan yang ditemukan dalam teks tersebut, bila peserta didik mau dan mampu berpikir dengan baik pula.

b. Peran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral untuk mempersatukan bangsa dan sarana pengembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik.[48] Selain itu, penguasaan bahasa

[48] Ginting, M. A. B. "Integrasi Pendidikan Karakter Pancasila dalam Pelajaran Bahasa Indoneia." *In Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan dasar (SENSASEDA),* Volume 2, pp.45-51. Desember 2022.

Indonesia oleh peserta didik juga akan menunjang keberhasilan mereka dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengembangkan potensi pola pikir untuk mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, mengemukakan gagasan dan perasaan, menemukan serta mengguanakan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan imaginatif yang ada dalam diri peserta didik.

c. Terampil Berbahasa Indonesia

Keterampilan berbahasa Indonesia berarti siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia.[49]

Pembelajaran Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efesien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai

[49] Gereda, A. *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar.* (Edu Publisher. 2020), hlm 21.

bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemapuan berbahasa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada hasil belajar yang lebih baik. [50] seperti:

1) Berkomunikasi secara efektif dan efesien sesuai dengan yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia
3) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi walaupun berbeda bahasa.

4. Cerita Rakyat

a. Pengertian Cerita Rakyat

secara etimologi mendefenisikan folklore terdiri atas dua kata, yaitu folk dan lore. Folk berarti rakyat, bangsa sedangkan lore berarti rakyat adat, pengetahuan. Cerita rakyat memiliki makna yang sama dengan folklore meskipun memiliki susunan kata yang berbeda. Kata folklore merupakan kata dari Bahasa inggris folklore yang berasal “folk” dan “lore”. Jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi “folklore”. Lebih jauh lagi loreyaitu Sebagian kebudayaan itu diwariskan secara dari generasi ke genrasi secara

[50] Ali, M. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020. 3.1, hlm. 39-40.

lisan atau melalui suatu contoh sebagai warisan untuk keturunan selanjutya.[51]

Cerita rakyat adalah bagaian dari folklore yang memiliki pengertian lebih luas. Folklore adalah istilah diasosiasikan dengan cerita rakyat. Cerita rakyat didefenisikan sebagai jenis budaya tradisonal yang tersebar keseluruh anggoota dan beberapa kelompok secara lisan atau melalui contoh budaya serta memiliki banyak versi.

Cerita rakyat adalah pengetahuan tradisional dari suatu budaya dan kata "tradisonal" disertai dengan gagasan tentang hal-hal yang ditetapkan, dan dihormati. Cerita rakyat merupakan hal-hal yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Cerita rakyat memberikan pandnagan unik tentang peristiwa, kepercayaan, adat istiadat, upacara, bahan dan keterampilan kelompok tertentu.

Cerita rakyat adalah contoh ekspresif budaya, termasuk cerita musik, tari, legenda, Sejarah lisan, peribahasa, lelucon, kepercayaan, adat istiadat dan sebagainya dalam waktu tertentu. Penduduk yang terdiri dari tradisi (termasuk tradisi lisan) itu budaya, subkultur anak muda, atau kelompok. Cerita rakyat meliputi legenda, music, Sejarah lisan, pepatah, lelucon, takhayul, dongeng, dan kebiasaan yang menjadi tradisi dalam suatu budaya, subkultur,

[51] Syarifa Rafiqa, *Penokohan Dalam Cerita Rakyat (Perspektif Linguistik Sistemik Fungsional)*, Syiah Kuala University Press & Universitas Borneo Tarakan, 2021, hlm, 5-6.

atau kelompok. Folklore juga merupakan serangkaian praktik yang menjadi sarana penyebaran berbagai tradisi budaya.

b. Ciri-ciri Cerita Rakyat

1) Disampaikan secara turun temurun
2) Tidak diketahui siapa yang pertama kali membuatnya
3) Karya nilai-nilai luhur
4) Bersifat tradisonal
5) Memiliki banyak versi dan variasi
6) Memounyai bentuk-bentuk klise dalam susunan atau cara pengungkapannya.
7) Bersifat anonym
8) Berkembang dari mulut ke mulut, dan
9) Cerita rakyat disampaikan secara lisan.[52]

c. Jenis Cerita Rakyat

1) Mite/Mitos

Mitos merupakan suatu bentuk kepercayaan yang memenuhi keinginan manusia untuk mengetahui asal usul sesuatu kejadian. Mite menjadikan para dewa atau makhluk setengah dewa sebagai tokoh. Mite pada umunya bercerita tentang alam semesta, dunia, manusia pertama, kematian, bentuk Binatang, bentuk bentang alam, dan gejala alam. Mite

[52] Muhammad Yusnan. *Nilai Pendidikan: Intertektualitas Dalam Cerita Rakyat Buton.* (Rena Cipta Mandiri, 2022) hlm, 38.

juga menceritakan petualangan para dewa, kisah asmara dewa, hubungan persaudaraan dewa, kisah perang dewa, alasan terjadinya perang para dewa dan sebagainya. [53]

Mitos pada mulanya bersifat religius, dikarenakan memberi pertimbangan pada kepercayaan dan praktik keagamaan. Adapun permasalahan yang dibicarakan adalah perihal kehidupanmanusia, seperti asal usul manusia, asal usul seluruh isi dunia, mengapa manusia tinggal di bumi, apa yang manusia lakukan dan tujuan kehidupan manusia, serta kemana manusia setelah kematian, apakah manusia masih ada di dunia atau sudah kea lam lainnya.

2) Legenda

Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang mempunyai cerita sebagai sesuatu yang benar-benar pernah terjadi. Legenda ini didefenisikan juga dengan legenda yang dianggap benar terjadi yang ceritanya dikaitkan dengan tokoh Sejarah dan juga di bumbui degan keajaibann, kesaktian serta keistimewaan tokohnya.[54]

3) Dongeng

Dongeng adalah cerita khayalan atau cerita yang mengada-ada serta tidak masuk akal dan dapat ditarik

[53] Syarifa Rafiqa, *Penokohan Dalam Cerita Rakyat (Perspektif Linguistik Sistemik Fungsional)*, Syiah Kuala University Press & Universitas Borneo Tarakan, 2021, hlm, 8.

[54] Putri Megawati, dkk. *Fabel dan Legenda.* (Guepedia, 2020), hlm 53.

manfaatnya. Seperti cerita timun mas Ketika memberi biji buah timun yang seketika menjadi hutan lebat. Walaupun cerita dongeng tidak masuk akal tetapi cerita dalam dongeng memiliki informasi yang dapat ditarik manfaatnya. Seperti, pesan moral agar menghormati dan menyanyangi orang tua pada kisah malin kundnag atau cerita roro jograng yang berkisah tentang asal mula berdirinya candi Prambanan.[55]

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan ditemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variable penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Materi Drama Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Muhammadiyah Balangnipa", Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Drama menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*. peningkatan tersebut yaitu 16,7% pada pra siklus, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 33,3% dan pada siklus II meningkat menjadi 83, 3%. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada Strategi *Think Pair Share.* Sedangkan perbedaan

[55] Pupung Puspa Ardini. *Dongeng:Teori dan Aplikasi.* (Ideas Publishing, 2023), hlm, 1-2.

penelitian dengan peneliti yaitu terletak pada materi yang digunakan peneliti dengan penelitian ini.[56]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Farihda Mathmainnah, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model TPS Pada Siswa Kelas IV SDN Lempuyangan I", Hasil penelitian menunjukan peningkatan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan proses terlihat saat diskusi berpasangan (*pair)* dan saat mempresentasikan *(share)* karena ruang berbicara lebih banyak. Peningkatan hasil ditunjukkan pada ketuntasan nilai kelas IV B. presentase pratindakan sebesar 12,5% dan meningkat menjadi 52,63% pada siklus 1. Keadaan ini terus meningkat menjadi 84,21% pada siklus II. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model TPS. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang digunakan dan tes pengumpulan data.[57]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fretty Rolica Sianipar, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Strategi *Think Pair Share* di Kelas V SD Negeri 101767 Tembung TA 2017/2018", berdasarkan hasil observasi kemampuan awal peneliti bersama guru kela V dari 22 orang siswa terdapat 2 orang siswa yang terampil berbicara dengan persentase 9,09% dan 20 orang siswa belum terampil berbicara dengan persentase

[56] Nurlaela, N. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Materi Drama pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Muhammadiyah Balangnipas. 2018.

[57] Muthmainnah, F. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model TPS Pada Siswa Kelas IV SDN Lempuyangan 1". *Basic Education.* Volume. 7, No. 4. 2018.

90,90%. Kemudian pada siklus I pertemuan I dengan menggunakan strategi Think Pair Share, terdapat 4 orang siswa yang terampil berbicara denganpersentase 81,18%. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II terdapat 12 orang siswa yang terampil berbicara dengan persentase 54,54% dan 10 orang siswa yang belum terampil berbicara dengan persentase 45,45%. Kemudian pada siklus II pertemuan I, terdapat 17 orang siswa yang terampil berbicara dengan persentase 22, 27%. Kemudian pada siklus II pertemuan II 22 siswa sudah terampil berbicara dengan persentase 100% dan tidak ada siswa yang tidak terampil berbicara. Dari hasil analisis siklus I dan siklus II, telah terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa yang sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar mengomentari persoalan faktual di kelas V SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2017/2018. Adapun persamaan penelitian ini dengen peneliti yaitu terletak pada meggunakan strategi *Think Pair Share.* Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini mengomentari persoalan factual sedangkan peneliti materi cerita rakyat.[58]

[58] Sianipar, F. R. "peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Strategi *Think Pair Share* di Kelas V SD Negeri 101767 Tembung Ta 2017/2018"

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan adalah penggunaan Strategi *Think Pair Share* ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 04 Asam Jawa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Alasan peneliti melakukan penelitian di Lokasi ini dikarenakan keterampilan berbicara siswa kelas V yang masih rendah, dan kurangnya variasi belajar yang ditemukan di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada saat surat riset dikeluarkan.

Table III.1.
Time Schedule Penelitian

No	Urutan Kegitan	Jadwal Kegiatan
1	Pengajuan Judul	Oktober 2023
2	Pengesahan Judul	Oktober 2023
3	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Oktober 2023
4	Penyusunan Proposal	Desember 2023
5	Bimbingan Proposal	Desember-Juni 2024
6	Seminar Proposal	Juni 2024
7	Penelitian dan Penyusunan Skripsi	Juli-Agustus 2024
8	Bimbingan Skripsi	Agustus-September2024

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian tindakan kelas yaitu, penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang faktual yang dihadapi oleh guru yang berada dilapangan.[59] Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode

[59] Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. *Penelitian Tindakan Kelas.* Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022, hlm 8.

penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah.[60] Untuk melakukan penelitian tersebut, perlu sekali mengumpulkan data untuk dijadikan bahan analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Tentunya penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur yang sistematis oleh guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran mereka supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan yang nyata di kelas pada proses pembelajaran untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian "riset-tindakan" yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan.

C. Latar dan Subyek Penelitian

Latar Penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada peningkatan keterampilan berbicara siswa di kelas V SDN 04 Asam Jawa kabupaten Labuhan Batu Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 orang dalam satu ruangan, yang terdiri dari 18 siswi perempuan dan 12 siswa laki-laki tahun ajaran 2024-2025.

---

[60] Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Azizan, N., Razak, A. *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm, 6.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengmpulan data berupa:

1. Lembar Observasi

   Observasi merupakan alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa dan guru selama proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *think pair share.* Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, yaitu peneliti melihat langsung objek yang diteliti berupa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan guru selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

2. Lembar Tes

   Tes adalah teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahiranya. Tes dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyapaikan pendapat nya, ide-idenya, ketepatan pengucapan dan kemahiranya dalam berbahasa Indonesia baik itu dalam diskusi kelompok maupun individu dengan mengunakan strategi *Think Pair Share*. Tes praktik dilakukan peneliti terhadap siswa kelas V saat terjadinya proses belajar mengajar.

Tabel III. 2
Pedoman Unjuk Kerja

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	Ucapan	Ucapan jelas, menggunakan bahasa baku, dan mudah dipahami.	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami, namun ada beberapa ucapan yang menggunakan bahasa tidak baku.	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa yang tidak baku.	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak jelas dan bahasa tidak baku sehingga pembicaraan sulit di pahami.	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami.	1-3	Sangat Kurang
2	Pemahaman	Kemampuan seseorang untuk mengerti, menafsirkan,atau memahami topik.	13-15	Sangat Baik
		Pemahaman sudah baik tapi kurang mengerti terhadap topik yang dibicarakan	10-12	Baik
		Pemahaman kurang baik karena cuman sedikit pemahaman terhadap topik.	7-9	Cukup
		Kurang memahami topik yang dibicarakan.	4-6	Kurang
		Tidak paham terhadap topik yang dibicarakan.	1-3	Sangat Kurang

3	Isi	Keseluruhan isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	13-15	Sangat Baik
		Hampir seluruh isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	10-12	Baik
		Sebagian isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbiacra, dan instruksi soal.	7-9	Cukup
		Isi pembicaraan tidak sesuai dengan topik, tujuan berbiacra, dan instruksi soal, presentasi/berbicara tidak selesai.	4-6	Kurang
		Isi pembicara tidak sesuai topik atau lari dari topik.	1-3	Sangat Kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, Penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan, kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	17-20	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia penempatan subjek, predikat objek yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	13-16	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia penempatan subjek, predikat objek belum tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yamg lain.	9-12	Cukup

		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	5-8	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitannya antara kalimat satu dengan kalimat yang lain.	1-4	Sangat Kurang
5	Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak takut atau gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	10-12	Baik
		Siswa mampu presentasi di depan kelas meskipun terlihat takut dan gugup.	7-9	Cukup
		Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja.	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali.	1-3	Sangat Kurang
6	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-ptus.	17-20	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil.	13-16	Baik
		Pembicaraan lancar namun kadang-kadang masih ragu dan lambat.	9-12	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e…, em…, ap aitu…	5-8	Kurang

		Pembicaraan terputus-putus, lambat dan banyak berhenti	1-4	Sangat Kurang

Tabel III. 3
Kisi-kisi Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek Kebahasaan	Ucapan	15
		Pemahaman	15
		Isi	15
		Kalimat	20
2	Aspek nonkebahasaan	Keberanian	15
		Kelancaran	20
Jumlah			100

Berdasarkan aspek penilian tersebut dapat dibedakan menjadi 5 kriteria dengan tigkata sebagai berikut:

1. 0-20 : Sangat Kurang
2. 21-40 : Kurang
3. 41-74 : Cukup
4. 75-80 : Baik
5. 81-100 : Sangat Baik

Penilaian (penskoran): $\frac{\boldsymbol{total\ nilai\ siswa}}{\boldsymbol{total\ nilai\ maksimal}}\ \boldsymbol{x100}$[61]

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Penelitian ini diilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan lebih kurang II siklus pada gambar berikut ini.

[61] Burhan Nurgiyantono, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa.* (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2018). Hlm, 92.

Siklus penelitian model Kurt Lewin sebagai berikut:

Gambar III.1.
Siklus Model PTK Menurut Kurt Lewin

Setelah permasalahan ini ditetapan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat tahapan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, peneliti mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Tetapi pada umunya kegiatan yang dilakukan dalam siklus ke II mempunyai berbagai perbaikan dan Tindakan sebelum di tunjuk untuk mengatasi berbagai hamabatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.[62]

Jika sudah selesai dengan siklus ke II peneliti belum merasa puas, dapat dilanjutkan pada siklus ke III, yang tahapannya sama dengan siklus sebelumnya. Tidak ada ketentuan berapa siklus harus dilakukan, banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri tentang hasil yang didapatkan siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa didalam PTK memiliki

[62] Aprilyada. G., Zidan, M. A., Nurlia, N., Ainunisa, R. A., & Widi, W. W. Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas, *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, Volume 1, No. 2, 2023, hlm, 165-173.

beberapa Langkah. Berikut penjabaran secara lebih jelas tentang Langkah-langkah PTK.[63]

1. Siklus I

   a. Perencanaan

      Merupakan tindakan yang disusun guru sebagai peneliti dan bersama teman sejawat berdasarkan hasil pengamatan yang reflektif.

      1) Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
      2) Menyusun Model ajar yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita rakyat.
      3) Menyusun lembar observasi untuk melihat pelaksanaan pembelajaran di kelas dan untk mengetahui situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar pada saat penelitian ini dilaksanakan, baik untuk isswa maupun guru.
      4) Menyiapkan alat evaluasi pembelajaran berupa lembar tes keterampilan berbicara siswa yang diterapkan melalui peningkatan strategi *Think Pair Share* setelah proses pembelajaran berakhir.

[63] Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK. Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2018) hlm, 1888-189.

5) Berkonsultasi dengan guru wali kelas dengan pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi *Think Pair Share*.

b. Tindakan

Kegiatan ini dilakukan setelah menyusun perencanaan. Setelah menyusun perencanaan yang telah dibuat, pelaksanaan tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Pendahuluan
   a) Guru mengucapkan salam dan menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin do'a.
   b) Guru melakukan pengabsenan, setelah itu mengkondisikan kelas.
   c) Guru mengulang kembali pembelajaran yang telah lewat.
   d) Guru memberikan apersepsi atau ice breaking.
   e) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran.
2) Inti
   a) Siswa membaca materi rakyat dan unsurnya.
   b) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unsurnya.
   c) Guru membagi teks cerita.
   d) Siswa diminta untuk mengurutkan gambar yang ada dalam teks sesuai jalan cerita.
   e) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.

f) Setiap kelompok akan bercerita (cerita bawang putih dan bawang merah).
g) Setiap kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita yang diberikan.
h) Setiap kelompok menceritakan cerita di depan kelas.
i) Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lainnya sebagai penjawab, apabila ada pertanyaan dari kelompok lain.
j) Sebaliknya apabila tidak ada pertanyaan dari kelompok yang tidak tampil, kelompok yang tampil dapat memberikan pertanyaan terhadap kelompok yang ingin diberikan pertanyaan.
k) Guru mempersilahkan siswa bekerja sama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.
l) Guru melihat serta menilai keterampilan berbicara masing-masing siswa.
m) Guru Bersama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan.

3) Penutup

a) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
    - Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?

b) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari Pelajaran yang telah berlangsung.

c) Guru menutup Pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memimpin do'a bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Observasi

Selanjutnya mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga mengambil dokumentasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap ini hasil yang didapatkan dalam tindakan serta observasi yang dikumpulkan. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisis peningkatan tindakan agar dapat memperbaiki tindakan selanjutnya, dengan tujuan peningkatan keterampilan berbicara siwa pada materi pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil pengamatan yang terdapat pada refleksi ini akan menentukan apakah diperlukan tindakan siklus selanjutnya. Apabila tidak ada peningkatan terhadap keterampilan berbicara siswa maka akan diperlukan pada pertemuan selanjutnya

2. Siklus II

Siklus II dilakukan karena dalam siklus I siswa belum tuntas untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut adalah rincian siklus II;

a) Perencanaan

Tahap perencaan ini dilakukan untuk memperbaiki scenario pembelajaran yang dilakukan dengan siklus pertama. Langkah0-langkah dalam melakukan perencaan di siklus ke II ini adalah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi permasalhan yang ada pada siklus I.
2) Merancang modul jaar, sebagai pedoman sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
3) Menyusun tes untuk melihat hasil diakhir siklus.

b) Tindakan

Kegiatan pelakasanaan dalam siklus ini adalah setelah dilakukan perencanaan yang telah disusun sesuai dengan modul ajar dalam siklus pertama.

1) Pendahuluan
    a) Guru mengucapkan salam dan menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin do'a.
    b) Guru melakukan pengabsenan, setelah itu mengkondisikan kelas.
    c) Guru mengulang Kembali pembelajaran yang telah lewat.
    d) Guru memberikan apserpsi atau ice breaking.
    e) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran

2) Inti

a) Siswa membaca materi rakyat dan unsurnya

b) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unsurnya

c) Guru membagi teks cerita

d) Siswa diminta untuk mengurutkan gambar yang ada dalam teks sesuai jalan cerita.

e) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.

f) Setiap kelompok akan bercerita (Timun Mas)

g) Setia kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita yang diberikan.

h) Setiap kelompok akan menceritakan cerita di depan kelas.

i) Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lainnya sebagai penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain.

j) Sebaliknya apabila tidak ada pertanyaan dari kelompok yang tidak tampil, kelompok yang tampil dapat memberikan pertanyaan terhadap kelompok yang ingin diberikan pertanyaan.

k) Guru mempersilahkan siswa bekerja sama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

l) Guru melihat serta menilai keterampilan berbicara masing-masing siswa.

m) Guru bersama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan.

3) Penutup

a) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.

- Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?

b) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah berlangsung.

c) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada pesertadidik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Observasi.

Tahap pengamatan ini untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun guna mengetahui sejauh mana pelaksanan tindakan menghasilkan perubahan sesuai dengan kegiatan.[64]

d. Refleksi

[64] Anggio, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Kualitatif.* (Sukabumi:Cv Jejak, 2018), hlm, 225.

Pada siklus II ini merupakan siklus terakhir peneliti melakukan penelitian dan tindakan. Pada akhir tindakan siklus II ini peneliti memberikan Kesimpulan keseluruhan dari siklus tentang peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan strategi *Think Pair Share.* Setelah itu jika siklus II tidak tercapai atau belum berhasil maka perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

F. Teknik Analisis Penelitian

Teknik analisis data adalah proses mencari data, Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sisntesis, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat Kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[65]

1. Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

   Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang dperlukan unruk memcahkan masalah yang diteliti tersedia sepenuhnya. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 320.

dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.[66]

Data dapat diperoleh dari tes, pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa. Perhitungan skor dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya peningkatan keterampilan berbicara setiap siklus.

Untuk menghitung persentase observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\boldsymbol{P\frac{F}{N}x100\%}$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas siswa/guru

F = Frekuensi aktivitas siswa/guru

N = Jumlah frekuensi

100% = Bilangan tetap

Keterlaksanana aktivitas dapat dipersentasekan menggunakan interprestasi skor sebagai berikut:

Tabel III.4 Interprestasi Skor

Rentang Skor	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
≤40%	Kurang Baik

[66] Ahlan Syaiful Millah, "Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas", *Jurnal Kreativitas Mahasiswa,* Volume 1, No. 2, 2023, hlm 141.

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan siswa secara individu yaitu dengan menyesuaikan nilai siswa dengan KKM yang ditentukan yaitu 75.

2. Analisis Data Hasil Tes Keterampilan Berbicara

Pedoman penilaian keterampilan berbicara siswa dibuat untuk mempermudah penilaian keterampilan berbicara. Penilaian ini berbentuk praktek atau lisan. Persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus dan pengkategorian nilai keterampilan berbicara siswa. Analisis data tes keterampilan berbicara terkait dengan peningkatan keterampilan berbicara siswa digunakan rumus sebagai berikut:

a. Nilai Rata-Rata Kelas

Nilai yang diperoleh siswa dilakukan penyelesaian sesuai dengan fokus permasalahan dengan mencari rata-rata kelas dengan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\boldsymbol{M = \frac{\sum x}{\sum n}}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata

∑x = junlah nilai yang diperoleh

∑n = jumlah siswa

b. Persentase Keterampilan

Untuk menghitung presentase ketuntasan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{P = \frac{\sum f}{\sum n} X\ 100}$$

Keterangan:

P= persentase yang akan dicari

∑f= jumlah siswa yang terampil

∑n= jumlah seluruh siswa

Tabel III. 5
Interpretasi Keterampilan Berbicara

No	Interval Nilai	Interpretasi
1	0-30	Keterampilan kurang Sekali
2	31-55	Keterampilan Kurang
3	56-65	Keterampilan Cukup
4	66-79	Keterampilan Baik
5	80-100	Keterampilan Sangat Baik

Berdasarkan aspek penilaian tersebut dapat dibedakan menjadi 5 kategori, yaitu, kategori keterampilan kurang sekali, keterampilan kurang, keterampilan cukup, keterampilan baik dan keterampilan sangat baik. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses. Secara terperinci uraian mengenai indikator proses sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikategorikan berhasil apabila hasil observasi terhadap pelaksanaan strategi *Think Pair Share* (TPS) mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas belajar guru,

jika hasil pengamatan menunjukkan minimal 80% dari seluruh indikator terlaksananya langkah-langkkah strategi pembelajaran tersebut.

Tabel III. 6

Pembobotan Penilain

No	Aspek	Deskripsi Kriteria	Bobot
1	Inisiatif Mengajukan Pertanyaan.	a. Tepat b. Agak Tepat c. Tidak Tepat	3 2 1
2	Kelancaran dalam berbicara	a. Tepat b. Agak Tepat c. Tidak Tepat	3 2 1
3	Isi yang dibahas	a. Tepat b. Agak Tepat c. Tidak Tepat	3 2 1
4	Keberanian Menyampaikan Ide/gagasan	a. Tepat b. Agak Tepat c. Tidak Tepat	3 2 1

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusun Skripsi ini membahas beberapa bab yang masing-masing sub-subnya disesuaikan dengan kepentingnya untuk memudahkan penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas agar lebih dipahami. Sistematika pembahasan ini meliputi:

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, Tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, indikator tindakan.

BAB II Landasan teori, yang berisikan tentang kerangka teori, penelitian yang relevan, hipotesis tindakan.

BAB III Metodologi Penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian,

instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB IV Hasil Penelitian, analisis data prasiklus, pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II, analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V sebagi bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan peneliti, dan kumpulan saran-saran yang perlu disampaikan untuk pengembangan peneliti selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

1. Peningkatan Keterampilan Berbicara Sebelum Tindakan

Hasil penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada tanggal 23 Juli 2024. Kelas yang dijadikan subjek penelitian ini adalah kelas V, karena kelas ini masih banyak siswa yang keterampilan berbicaranya rendah, dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 18 orang prempuan.

Waktu studi pendahuluan, peneliti melakukan tes awal (Pre Tes) untuk melihat keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah dikarenaka kesulitan yang dialami siswa ialah belum mampu berbicara didepan kelas, sebagaian siswa masih kurang rasa percaya diri dalam dirinya, malu untuk berbicara di depan kelas, dan enggan untuk bertanya serta mengeluarkan pendapat dan jarang terlibat dalam diskusi kelompok. Hal tersebut dikarenakan rendahnya keterampilan berbicara siswa. Sedangkan siswa yang memiliki keterampilan berbicara sedang ataupun rendah mengatakan bahwa berbicara di depan itu sulit karena membutuhkan keberanian dan rasa percaya diri untuk maju kedepan kelas.

Hasil tes kemampuan awal jumlah nilai yang diperoleh adalah 16250 dengan nilai rata-rata 54,16, banyak siswa yang terampil 11 siswa sedangkan banyak siswa yang tidak terampil 24 siswa. Presentase yang diperoleh siswa yang terampil 36,66% dan siswa yang tidak terampil 63,33%. Data tes keterampilan berbicara siswa pra siklus dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.1

Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	AF	10	15	10	10	10	10	**75**	Terampil
2	AMH	3	3	3	3	5	3	**20**	Tidak Terampil
3	AN	15	15	10	10	15	10	**75**	Terampil
4	AHP	10	5	5	5	10	5	**40**	Tidak Terampil
5	AAD	10	15	10	15	10	15	**75**	Terampil
6	BRRT	5	5	5	10	10	10	**45**	Tidak Terampil
7	B	10	10	15	10	15	15	**75**	Terampil
8	EP	5	5	5	5	10	5	**35**	Tidak Terampil
9	ESP	10	10	5	5	10	10	**50**	Tidak Terampil
10	FP	10	10	10	10	10	5	**55**	Tidak Terampil
11	GS	10	10	10	15	15	10	**70**	Terampil
12	HAAS	10	15	10	10	10	10	**65**	Tidak Terampil
13	HM	10	15	15	15	10	10	**75**	Terampil
14	HS	10	15	10	15	15	10	**75**	Terampil
15	KNT	10	10	5	5	5	5	**40**	Tidak Terampil
16	LBD	10	5	5	10	10	5	**45**	Tidak Terampil
17	MARR	3	3	3	5	3	3	**20**	Tidak Terampil
18	MGWPR	5	10	5	5	5	5	**35**	Tidak Terampil
19	MDC	10	15	15	10	15	10	**75**	Terampil
20	MRA	10	10	5	10	5	10	**50**	Tidak Terampil
21	MAP	5	5	5	10	10	5	**40**	Tidak Terampil

22	NAH	10	10	10	10	10	5	**55**	Tidak Terampil
23	NH	10	10	5	5	10	5	**45**	Tidak Terampil
24	PA	10	10	10	15	15	15	**75**	Terampil
25	PAN	3	3	3	5	3	3	**20**	Tidak Terampil
26	RNT	5	5	5	5	10	10	**40**	Tidak Terampil
27	RSH	5	10	5	10	10	5	**45**	Tidak Terampil
28	RAH	10	10	10	10	10	10	**60**	Tidak Terampil
29	RAK	10	10	10	10	15	10	**75**	Terampil
30	SS	10	5	10	10	5	10	**75**	Terampil
Jumlah Nilai Seluruh Siswa								**1625**	
Nilai Rata-rata Kelas								**54,16667**	
Persentase Keterampilan Siswa %								36,67%	

Berdasarkan data dari hasil tes awal yang dilakukan saat pra siklus dapat ditarik Kesimpulan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah, peneliti melakukan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi cerita rakyat di kelas SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan dengan penerapan Strategi *Think Pair Share.*

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Pertemuan I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan untuk melakukan penelitian, dimana peneliti mempersiapkan segala perangkat penelitian seperti modul ajar yang mengacu pada strategi *Think Pair Share.* kemudian menyiapkan lembar observasi yang dibutuhkan dalam memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

b. Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran menggunakan strategi *Think Pair Share* yang telah disusun. Sementara pelaksanaan pada siklus I ini dilakukan 2 pertemuan. Setiap pertemuan diberikan tes untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa pada materi bercerita (bawang putih dan bawang merah).

1) Pendahuluan
   a) Guru mengucapkan salam dan menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin do'a.
   b) Guru melakukan pengabsenan, setelah itu mengkondisikan kelas.
   c) Guru mengulang kembali pembelajaran yang telah lewat.
   d) Guru memberikan apersepsi atau ice breaking.
   e) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran.
2) Inti
   a) Siswa membaca materi rakyat dan unsurnya.
   b) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unsurnya.
   c) Guru membagi teks cerita.
   d) Siswa diminta untuk mengurutkan gambar yang ada dalam teks sesuai jalan cerita.
   e) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.

Gambar IV. 1

Guru Membagi Siswa Ke Dalam Beberapa Kelompok

f) Setiap kelompok akan bercerita (cerita bawang putih dan bawang merah).

g) Setiap kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita yang diberikan.

h) Setiap kelompok menceritakan cerita di depan kelas.

i) Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lainnya sebagai penjawab, apabila ada pertanyaan dari kelompok lain.

j) Sebaliknya apabila tidak ada pertanyaan dari kelompok yang tidak tampil, kelompok yang tampil dapat memberikan pertanyaan terhadap kelompok yang ingin diberikan pertanyaan.

k) Guru mempersilahkan siswa bekerja sama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

l) Guru melihat serta menilai keterampilan berbicara masing-masing siswa.

m) Guru Bersama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan.

3) Penutup

a) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.

- Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?

b) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari Pelajaran yang telah berlangsung.

c) Guru menutup Pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memimpin do'a bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus I pertemuan I berlangsung diamana guru bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan yang akan diteliti adalah aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan instrument berupa lemmbar observasi yang disi oleh guru kelas V yaitu Ibu Rospita Mayasari selaku observer. Selain itu, observasi ini juga dilakukan untuk pengumpulan data keterampilan berbicara siswa. Dapat kita lihat seperti table observasi aktivitas siswa.

Tabel IV. 2

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi *Think Pair Share* Siklus I Pertemuan I

No	Indikator/Deskriptor	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	**Kegiatan Awal**		
	a. Guru mengucapkan salam dan mengistrusikan ketua kelas untuk memimpin do'a.	1	
	b. Guru melakukan pengabsenan dan mengkondisikan kelas.		0
	c. Guru mengulang Kembali pembelajaran yang telah lewat.		0
	d. Guru memberikan apserpsi atau ice breaking.	1	
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		0
2	**Kegiatan Inti**		
	a. Guru membagi teks cerita.	1	
	b. Siswa diminta mengurutkan gambar yang ada dalam teks cerita sesuai jalan cerita.	1	
	c. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa.	1	
	d. Guru mempersilahkan siswa bekerja sama untuk menetukan urutan dari gambar sesuai jalan cerita.		0
	e. Setelah itu siswa mempresentasikan atau menceritakan hasil kerja kelompok di depan kelas dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau pun tanggapan.	1	
	f. Guru memperhatikan serta menilai keterampilan berbicara dari masing-masing siswa.	1	
	g. Guru bersama-sama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan.	1	
	h. Guru memberikan apsepsi kepada semua kelompok		0
3	**Kegiatan Penutup**		
	a. Guru membimbing siswa untuk membuat Kesimpulan dari pelajaran yang telah berlangsung.		0

	b. Guru menutup pembelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin do'a bersama setelah selesai pembelajaran.	1	
Jumlah Skor		9	
Persentase		60%	
Keterangan		Cukup	

Berdasarkan penjelasan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase aktivitas guru dengan menggunakan strategi *Think Pair Share* pada mata Pelajaran bahasa Indonesia pertemuan pertama siklus I memperoleh skor 9 atau rata-rata persentase 60% dengan kategori Cukup karena berada direntang 41%-60%.

Tabel IV. 3

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi *Think Pair Share* Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Aspek yang Diamati							Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7		
1	AF	1	1	1	0	0	1	0	5	71,42
2	AMH	1	0	0	1	1	1	0	3	43
3	AN	0	1	1	1	1	1	0	5	71,42
4	AHP	1	1	1	0	0	1	0	4	57,14
5	AAD	1	0	1	0	0	1	0	3	43
6	BRRT	0	0	1	1	0	1	0	3	43
7	B	1	0	1	1	0	1	1	5	71,42
8	EP	0	1	1	0	0	1	1	4	57,14
9	ESP	1	0	0	1	0	1	0	3	43
10	FP	1	1	0	1	1	0	0	4	57,14
11	GS	0	0	1	1	1	1	1	5	71,42
12	HAAS	1	0	0	1	0	1	0	3	43
13	HM	0	0	1	1	1	1	0	4	57,14
14	HS	1	0	1	1	0	0	0	3	43
15	KNT	1	0	1	1	1	1	0	5	57,14
16	LLBD	0	0	1	1	1	1	0	4	57,14

17	MARR	1	1	0	1	1	1	0	5	71,42
18	MGWPR	0	1	0	1	1	0	1	4	57,14
19	MDC	0	1	1	1	0	1	0	4	57,14
20	MRA	1	0	0	1	1	1	1	5	71,42
21	MAP	0	0	1	1	0	1	1	4	57,14
22	NAH	0	1	0	1	1	1	1	5	71,42
23	NH	1	1	0	1	0	0	0	3	43
24	PA	0	1	0	1	1	0	1	4	57,14
25	PAN	1	0	1	1	0	1	1	5	71,42
26	RNT	0	1	0	0	1	1	1	4	57,14
27	RSH	0	0	1	0	1	1	0	3	43
28	RAH	0	1	0	1	1	1	0	4	57,14
29	RAK	0	0	1	1	0	1	1	4	57,14
30	SS	1	0	1	1	0	1	1	5	71,42
Jumlah Total Nilai										1729,6
Nilai-rata-rata										57,65%
Kriteria Keterampilan										Cukup Baik

Berdasarkan Penelasan tabel di atas, rata-rata presentase aktivitas siswa dengan menggunakan strategi *Think Pair Share* pada mata Pelajaran bahasa Indonesia. Pertemuan pertama dengan nilai rata-rata persentase 57,65%. Karena hasil persentase berada pada rentang 41%-60%, maka persentase termasuk dalam kategori cukup.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke I yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Dapat dilihat Ketika proses pembelajaran berlangsung yang di mana dapat dilihat ada peningkatan keterampilan berbicara dari sebelum tindakan dilakukan. Dari hasil tersebut ada keberhasilan dan tidakkeberhasilan yang diperoleh pada siklus I pertemuan ke I yaitu:

Tabel IV. 4
DISKUSI KELOMPOK 1

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	AF	1	1	2	2	6
2	AMH	1	1	1	1	4
3	AN	1	1	1	2	5
4	AHP	2	1	1	1	5
5	AAD	1	1	1	1	4

Tabel IV. 5
DISKUSI KELOMPOK 2

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	BRRT	2	1	1	1	5
2	B	2	1	1	2	6
3	EP	1	1	2	1	5
4	ESP	2	1	1	1	5
5	FP	2	1	1	1	5

Tabel IV. 6
DISKUSI KELOMPOK 3

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	GS	2	2	1	1	6
2	HAAS	1	1	1	1	4
3	HM	2	1	1	1	5
4	HS	1	1	2	1	5
5	KNT	1	1	1	1	4

Tabel IV. 7
DISKUSI KELOMPOK 4

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	LLBD	1	1	1	2	5
2	MARR	2	2	1	1	6
3	MGWPR	1	1	1	1	4
4	MDC	1	1	1	1	4

5	MRA	2	1	1	1	5

Tabel IV. 8
DISKUSI KELOMPOK 5

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	MAP	2	2	1	1	5
2	NAH	2	2	1	1	6
3	NH	1	1	1	2	5
4	PA	1	2	1	1	5
5	PAN	2	2	1	1	6

Tabel IV. 9
DISKUSI KELOMPOK 6

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	RNT	1	1	1	1	4
2	RSH	1	1	1	1	4
3	RAH	2	1	1	1	5
4	RAK	1	1	2	1	5
5	SS	2	2	1	1	6

1. Keberhasilan

Adapun keberhasilan pada pertemuan ini yaitu 57,65 nilai rata-rata siswa. Keberhasilan ini dilihat dari aktivitas belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Ketidakberhasilan

Keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah, dapat kita lihat dari aktivitas belajar siswa yang memperoleh nilai rata-rata di bawah KKM yaitu 57,65 atau dikatakan cukup/kurang.

Dari keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa berbicara di depan kelas. Dan presentase keterampilan berbicara siswa secara

individu masih berada pada tahap kurang baik. Namun telah terjadi peningkatan dari tes kemampuan awal, oleh karena itu penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada siklus I pertemuan ke 2.

2. Pertemuan ke II

a. Perencanaan

Melihat dari hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I tersebut maka sebelum melakukan penerapan strategi *Think Pair Share* ini dalam pembelajaran.

1) Menyiapkan modul ajar
2) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan scenario pembelajaran yang digunakan.
3) Menyiapkan lembar observasi tes lisan (praktek) di setiap pertemuan.

b. Tindakan

Berdasarkan modul ajar yang telah dibuat selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario atau Langkah-langkah yang terdapat pada modul ajar yang telah disusun. Pelaksanaan pada siklus I ini dilakukan 2 pertemuan dimana setiap pertemuan diberikn tes untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara yang telah dicapai siswa pada materi bercerita (cerita rakyat sangkuriang).

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertemuan ke II berdasarkan modul ajar yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu:

1) Pendahuluan
    a) Guru mengucapkan salam dan menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin do'a.
    b) Guru melakukan pengabsenan, setelah itu mengkondisikan kelas.
    c) Guru mengulang Kembali pembelajaran yang telah lewat.
    d) Guru memberikan apserpsi atau ice breaking.
    e) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran
2) Inti
    a) Siswa membaca materi rakyat dan unsurnya
    b) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unsurnya
    c) Guru membagi teks cerita
    d) Siswa diminta untuk mengurutkan gambar yang ada dalam teks sesuai jalan cerita.

Gambar IV. 2

Siswa Mengurutkan gambar Dalam Teks Cerita

e) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.

f) Setiap kelompok akan bercerita (Sangkuriang)

g) Setia kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita yang diberikan.

h) Setiap kelompok akan menceritakan cerita di depan kelas.

i) Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lainnya sebagai penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain.

j) Sebaliknya apabila tidak ada pertanyaan dari kelompok yang tidak tampil, kelompok yang tampil dapat memberikan pertanyaan terhadap kelompok yang ingin diberikan pertanyaan.

k) Guru mempersilahkan siswa bekerja sama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

l) Guru melihat serta menilai keterampilan berbicara masing-masing siswa.

m) Guru bersama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan.

3) Penutup

a) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.

- Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?

b) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah berlangsung.

c) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus I pertemuan ke-2 berlangsung diamana guru bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan yang akan diteliti adalah aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan instrument berupa lembar observasi yang diisi oleh guru kelas V yaitu Ibu Rospita Mayasari. Selain itu, observasi ini juga dilakukan untuk pengumpulan data keterampilan berbicara siswa. Dapat kita lihat seperti table observasi aktivitas siswa.

Tabel IV. 10

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi *Think Pair Share* Siklus I Pertemuan II

No	Indikator/Deskriptor	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	**Kegiatan Awal**		
	f. Guru mengucapkan salam dan mengistrusikan ketua kelas untuk memimpin do'a.	1	
	g. Guru melakukan pengabsenan dan mengkondisikan kelas.		0
	h. Guru mengulang Kembali pembelajaran yang telah lewat.	1	
	i. Guru memberikan apserpsi atau ice breaking.	1	
	j. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		0
2	**Kegiatan Inti**		
	i. Guru membagi teks cerita.	1	
	j. Siswa diminta mengurutkan gambar yang ada dalam teks cerita sesuai jalan cerita.	1	
	k. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa.	1	
	l. Guru mempersilahkan siswa bekerja sama untuk menetukan urutan dari gambar sesuai jalan cerita.		0
	m. Setelah itu siswa mempresentasikan atau menceritakan hasil kerja kelompok di depan kelas dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau pun tanggapan.	1	
	n. Guru memperhatikan serta menilai keterampilan berbicara dari masing-masing siswa.	1	
	o. Guru bersama-sama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan.	1	
	p. Guru memberikan apsepsi kepada semua kelompok		0
3	**Kegiatan Penutup**		
	c. Guru membimbing siswa untuk membuat Kesimpulan dari pelajaran yang telah berlangsung.		0

	d. Guru menutup pembelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin do'a bersama setelah selesai pembelajaran.	1	
Jumlah Skor		10	
Persentase		67%	
Keterangan		Baik	

Berdasarkan penjelasan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase aktivitas guru dengan menggunakan strategi *Think Pair Share* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pertemuan kedua siklus I memperoleh nilai rata-rata persentase 67% dengan kategori baik, karena berada di rentang 61%-80%.

Tabel IV. 11

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi *Think Pair Share* Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Aspek yang Diamati							Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7		
1	AF	0	1	1	0	1	1	1	5	71,42
2	AMH	1	1	0	0	0	1	0	3	43
3	AN	0	1	0	1	1	1	0	4	57.14
4	AHP	1	0	1	0	1	1	0	4	57,14
5	AAD	0	1	1	0	1	1	0	4	57,14
6	BRRT	0	1	1	1	0	1	0	4	57,14
7	B	1	1	1	1	0	1	1	5	71,42
8	EP	0	1	1	0	0	1	1	4	57,14
9	ESP	1	1	0	1	1	1	0	4	57,14
10	FP	0	1	0	1	1	1	1	5	71,42
11	GS	0	0	1	1	0	1	1	4	57,14
12	HAAS	1	1	0	1	0	1	1	5	71,42
13	HM	0	0	1	1	1	1	0	4	57,14
14	HS	0	1	1	1	0	1	1	5	71,42
15	KNT	1	0	1	0	1	1	0	4	57,14
16	LLBD	0	1	1	1	1	1	0	5	71,42

17	MARR	1	0	0	1	1	1	1	5	71,42
18	MGWPR	0	1	0	1	1	0	1	4	57,14
19	MDC	0	1	1	1	0	1	0	4	57,14
20	MRA	1	0	1	0	1	1	1	5	71,42
21	MAP	0	0	1	1	0	1	1	4	57,14
22	NAH	0	1	0	1	1	1	1	5	71,42
23	NH	1	1	0	1	1	0	0	4	57,14
24	PA	0	1	0	1	1	1	1	5	71,42
25	PAN	1	0	1	1	0	1	0	4	57,14
26	RNT	0	1	0	1	1	1	1	5	57,14
27	RSH	0	0	1	1	1	1	0	4	57,14
28	RAH	0	1	1	1	1	1	0	5	71,42
29	RAK	0	0	1	1	1	1	0	4	57,14
30	SS	1	1	0	1	0	1	1	5	71,42
Jumlah Total Nilai										1814,28
Nilai-rata-rata										62,56%
Kriteria Keterampilan										Cukup Baik

Berdasarkan Penjelasan tabel di atas, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan menggunakan strategi *Think Pair Share* pada mata Pelajaran bahasa Indonesia. Pertemuan kedua dengan nilai rata-rata persentase 62,56%. Karena hasil presentase berada pada rentang 61%-80%, maka preesentase termasuk dalam kategori baik.

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I yang dilakukan dengan menggunakan strategi *Think Pair Share,* langkah selanjutnya yaitu melakukan tes keterampilan berbicara yang bertujuan untuk mengukur peningkatan ketrampilan berbicara siswa kelas V SDN 04 Asam Jawa. Tes tersebut berupa tes lisan yang terdiri dari 6 pertanyaan. Data mengenai keterampilan berbicara siswa siklus I dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel IV. 12
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I (Post Tes)

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	AF	10	15	10	15	15	10	**75**	Terampil
2	AMH	10	10	5	10	10	10	**55**	Tidak Terampil
3	AN	10	10	10	15	15	15	**75**	Terampil
4	AHP	5	10	10	5	5	10	**45**	Tidak Terampil
5	AAD	15	10	10	15	15	10	**75**	Terampil
6	BRRT	10	15	15	10	15	10	**75**	Terampil
7	B	10	5	5	10	5	5	**40**	Tidak Terampil
8	EP	10	10	15	15	15	10	**75**	Terampil
9	ESP	10	15	15	10	10	15	**75**	Terampil
10	FP	15	10	10	15	10	15	**75**	Terampil
11	GS	15	10	15	10	15	15	**80**	Terampil
12	HAAS	10	10	15	15	10	15	**75**	Terampil
13	HM	15	10	10	15	15	10	**75**	Terampil
14	HS	10	15	15	15	10	10	**75**	Terampil
15	KNT	10	10	5	10	5	5	**45**	Tidak Terampil
16	LBD	10	10	10	10	15	10	**65**	Tidak Terampil
17	MARR	10	5	5	5	10	5	**40**	Tidak Terampil
18	MGWPR	10	5	10	5	10	10	**50**	Tidak Terampil
19	MDC	10	10	15	15	15	10	**75**	Terampil
20	MRA	15	10	15	15	10	10	**75**	Terampil
21	MAP	5	10	10	10	5	5	**45**	Tidak Terampil
22	NAH	10	10	10	15	15	15	**75**	Terampil
23	NH	5	5	10	10	5	10	**45**	Tidak Terampil
24	PA	15	15	10	10	15	10	**75**	Terampil
25	PAN	5	10	5	5	10	5	**40**	Tidak Terampil
26	RNT	10	10	5	10	5	5	**45**	Tidak Terampil
27	RSH	15	10	10	15	15	10	**75**	Terampil
28	RAH	15	10	10	15	10	15	**75**	Terampil
29	RAK	10	15	10	10	15	15	**75**	Terampil
30	SS	10	10	10	15	15	20	**80**	Terampil
Jumlah Nilai Seluruh Siswa								**1950**	
Nilai Rata-rata Kelas								**65**	
Persentase Keterampilan Berbicara Siswa %								63%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus I berada pada klasifikasi keterampilan cukup karena berada pada rentang 56-65 dengan nilai rata-rata 65.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada siklus I seperti pada table di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siklus I berada di kalsifikasi keterampilan cukup karena presentase rata-rata 56-65. Dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka guru melakukan perbaikan di siklus II guru akan lebih membimbing untuk siswa agar tercapai indikator keterampilan berbicara siswa. Peneliti akan melanjutkan penelitiannya pada siklus II dengan harapan bisa meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Think Pair Share* yaitu dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

Tabel IV. 13
DISKUSI KELOMPOK 1

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	AF	2	2	2	2	8
2	AMH	2	1	1	1	5
3	AN	2	3	2	2	9
4	AHP	2	1	1	2	7
5	AAD	1	1	1	2	5

Tabel IV. 14
DISKUSI KELOMPOK 2

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	BRRT	1	1	2	1	5
2	B	2	1	1	3	7
3	EP	1	1	1	2	5
4	ESP	2	1	1	1	5
5	FP	2	1	1	2	6

Tabel IV. 15
DISKUSI KELOMPOK 3

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	GS	2	3	3	1	9
2	HAAS	2	1	1	2	6
3	HM	2	1	1	1	5
4	HS	1	1	2	2	6
5	KNT	2	2	1	1	6

Tabel IV. 16

DISKUSI KELOMPOK 4

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	LLBD	2	1	1	1	5
2	MARR	2	1	1	2	6
3	MGWPR	1	2	1	1	5
4	MDC	2	1	1	1	5
5	MRA	2	2	1	1	6

Tabel IV. 17
DISKUSI KELOMPOK 5

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	MAP	2	2	1	1	5
2	NAH	2	2	2	3	7
3	NH	2	1	1	2	5
4	PA	2	2	2	1	6

5	PAN	2	2	2	2	7

Tabel IV. 18
DISKUSI KELOMPOK 6

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	RNT	1	1	2	1	5
2	RSH	2	1	1	1	5
3	RAH	2	2	1	1	6
4	RAK	2	1	1	2	6
5	SS	2	2	2	2	8

Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan yang diperoleh pada siklus I peremuan ke-2 adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan

   Adapun keberhasilan pada pertemuan ini adalah dapat kita lihat dari aktivitas belajar siswa dan tes keterampilan berbicara siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa sudah mampu berbicara di depan kelas dengan bercerita (cerita rakyat). Hal ini dapat dilihat dari tes keterampilan berbicara siswa di akhir siklus I pertemuan ke 2 dengan nilai rata-rata 71, 667 dengan presentase 60%.

2. Ketidakberhasilan

   Keterampilan berbicara siswa masih tergolong cukup, Adapun penyebab keterampilan berbicara siswa masih tergolong cukup dikarenakan sebagian siswa tidak bersemangat dan tidak ikut antusias pada sat berdiskusi kelompok, serta tidak ikut berpartisipasi dengan teman kelompoknya.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Pertemuan I

a. Perencanaan

Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran, tahapan pada siklus II pertemuan I pada dasarnya sama dengan tahap-tahap pada siklus I, hanya saja ada perbaikan pada tindakan siklus I yang masih kurang baik. Sebelum melakukan penerapan strategi *Think Pair Share* ini dalam pembelajaran.

1) Menyiapkan Modul ajar
2) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.
3) Menyiapkan lembar observasi tes lisan (praktek) di setiap pertemuan.

b. Tindakan

Pada tindakan siklus II peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun berdasarkan modul ajar yang telah direncanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu.

1) Pendahuluan
    a) Guru mengucapkan salam dan menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin do’a.

b) Guru melakukan pengabsenan, setelah itu mengkondisikan kelas.

c) Guru mengulang Kembali pembelajaran yang telah lewat.

d) Guru memberikan apserpsi atau ice breaking.

e) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran

2) Inti

a) Siswa membaca materi rakyat dan unsurnya

b) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unsurnya

c) Guru membagi teks cerita

d) Siswa diminta untuk mengurutkan gambar yang ada dalam teks sesuai jalan cerita.

e) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.

f) Setiap kelompok akan bercerita (Malinkundang)

g) Setia kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita yang diberikan.

h) Setiap kelompok akan menceritakan cerita di depan kelas.

Gambar IV. 3
Setiap Kelompok Menceritakan Cerita di Depan Kelas

i) Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lainnya sebagai penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain.

j) Sebaliknya apabila tidak ada pertanyaan dari kelompok yang tidak tampil, kelompok yang tampil dapat memberikan pertanyaan terhadap kelompok yang ingin diberikan pertanyaan.

k) Guru mempersilahkan siswa bekerja sama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

l) Guru melihat serta menilai keterampilan berbicara masing-masing siswa.

m) Guru bersama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan.

3) Penutup

a) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.

- Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?

b) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah berlangsung.

c) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan strategi *Think Pair Share* di kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada materi cerita rakyat. Guru sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang berlangsung dengan instrument berupa lembar observasi yang diisi oleh guru kelas V Ibu Rospita Maya selaku observer. Variabel yang diteliti adalah keterampilan berbicara siswa.

Pada siklus II pertemuan I ini pembelajaran sudah mulai terlaksana dengan baik. Namun, masih ada Sebagian siswa yang masih belum lancar dalam berbicara. Adapun hasil dari observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel IV. 19

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi *Think Pair Share* Siklus II Pertemuan I

No	Indikator/Deskriptor	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	**Kegiatan Awal**		
	a. Guru mengucapkan salam dan mengistrusikan ketua kelas untuk memimpin do'a.	1	
	b. Guru melakukan pengabsenan dan mengkondisikan kelas.	1	
	c. Guru mengulang Kembali pembelajaran yang telah lewat.	1	
	d. Guru memberikan apserpsi atau ice breaking.		0
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	1	
2	**Kegiatan Inti**		
	a. Guru membagi teks cerita.	1	
	b. Siswa diminta mengurutkan gambar yang ada dalam teks cerita sesuai jalan cerita.	1	
	c. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa.	1	
	d. Guru mempersilahkan siswa bekerja sama untuk menetukan urutan dari gambar sesuai jalan cerita.	1	
	e. Setelah itu siswa mempresentasikan atau menceritakan hasil kerja kelompok di depan kelas dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau pun tanggapan.	1	
	f. Guru memperhatikan serta menilai keterampilan berbicara dari masing-masing siswa.	1	
	g. Guru bersama-sama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan.	1	
	h. Guru memberikan apsepsi kepada semua kelompok	1	
3	**Kegiatan Penutup**		
	a. Guru membimbing siswa untuk membuat Kesimpulan dari pelajaran yang telah berlangsung.		0

	b. Guru menutup pembelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin do'a bersama setelah selesai pembelajaran.	1	
Jumlah Skor		11	
Persentase		87%	
Keterangan		Sangat Baik	

Berdasarkan penjelasan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase aktivitas guru dengan menggunakan strategi *Think Pair Share* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pertemuan pertama pada siklus II diperoleh skor 11 atau rata-rata persentase 87% kategori sangat baik karena berada di rentang 81%-100%.

Tabel IV. 20

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi *Think Pair Share* Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Aspek yang Diamati							skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7		
1	AF	0	1	1	0	1	1	1	5	71,42
2	AMH	1	1	1	0	1	1	1	6	71,42
3	AN	0	1	1	1	1	1	0	5	71,42
4	AHP	1	1	1	0	1	1	0	5	71,42
5	AAD	0	1	1	1	1	1	1	6	71,42
6	BRRT	0	1	1	1	1	1	0	5	71,42
7	B	1	1	1	1	1	1	0	6	85,71
8	EP	0	1	1	0	1	1	1	5	71,42
9	ESP	1	1	0	1	1	1	0	5	71,42
10	FP	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71
11	GS	0	1	1	1	0	1	1	5	71,42
12	HAAS	1	1	0	1	0	1	1	5	85,71
13	HM	0	1	1	1	1	1	0	5	71,42
14	HS	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71
15	KNT	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71
16	LLBD	0	1	1	1	1	1	0	5	71,42
17	MARR	1	0	0	1	1	1	1	5	71,42

18	MGWPR	1	1	0	1	1	0	1	5	71,42
19	MDC	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71
20	MRA	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71
21	MAP	1	1	0	1	0	1	0	5	71,42
22	NAH	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71
23	NH	1	1	0	1	1	0	1	5	71,42
24	PA	1	1	0	1	1	1	1	6	85.71
25	PAN	1	1	1	1	0	1	0	5	71,42
26	RNT	0	1	1	1	1	1	0	5	71,42
27	RSH	0	1	1	1	1	1	0	5	71,42
28	RAH	1	1	1	1	1	1	0	6	85,71
29	RAK	0	1	1	1	1	1	0	5	71,42
30	SS	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71
Jumlah Total Nilai										2214,08
Nilai-rata-rata										76,35%
Kriteria Keterampilan										Baik

Berdasarkan Penjelasan tabel di atas, rata-rata presentase aktivitas siswa dengan menggunakan strategi *Think Pair Share* pada mata Pelajaran bahasa Indonesia. Pertemuan pertama pada siklus II dengan nilai rata-rata persentase 76,35%. Karena hasil persentase berada pada rentang 61%-80%, maka persentase termasuk dalam kategori baik.

d. Refleksi

Berdasarkan table aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata siswa telah mencapai 76,35%.

Adapun keberhasilan dan tidak keberhasilan yang diperoleh pada siklus II pertemuan ke -1 adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 21
DISKUSI KELOMPOK 1

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	AF	2	3	3	1	9
2	AMH	2	2	1	1	6
3	AN	2	3	3	3	11
4	AHP	2	2	1	2	7
5	AAD	2	1	2	1	6

Tabel IV. 22
DISKUSI KELOMPOK 2

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	BRRT	2	2	1	1	6
2	B	2	1	2	3	7
3	EP	1	1	2	2	6
4	ESP	2	1	2	1	6
5	FP	2	2	1	2	7

Tabel IV. 23
DISKUSI KELOMPOK 3

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	GS	2	3	3	3	11
2	HAAS	2	2	1	1	6
3	HM	2	1	2	2	7
4	HS	2	1	2	2	7
5	KNT	2	2	1	2	7

Tabel IV. 24
DISKUSI KELOMPOK 4

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	LLBD	2	1	1	2	6
2	MARR	2	2	2	2	8
3	MGWPR	2	2	1	1	6
4	MDC	2	1	1	2	6

5	MRA	2	2	2	1	7

Tabel IV. 25
DISKUSI KELOMPOK 5

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	MAP	2	2	1	1	6
2	NAH	2	2	2	3	9
3	NH	2	1	1	2	6
4	PA	2	2	2	1	7
5	PAN	2	2	2	2	8

Tabel IV. 26
DISKUSI KELOMPOK 6

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	RNT	1	1	2	2	6
2	RSH	2	1	2	1	6
3	RAH	2	2	1	2	7
4	RAK	2	1	2	2	7
5	SS	2	2	3	3	10

1. Keberhasilan

   Adapun keberhasilan pada pertemuan ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah mampu bercerita didepan kelas dengan bercerita (cerita rakyat). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa 76,35%.

2. Ketidakberhasilan

   Keterampilan berbicara siswa masih tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, masih banyak siswa yang belum mampu mengungkapkan pendapatnya.

3. Pertemuan II

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II pertemuan II. Perencanaan ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II.

1) Menyiapkan Modul ajar.
2) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.
3) Menyiapkan lembar observasi tes lisan (praktek) di setiap pertemuan.

b. Tindakan

1) Pendahuluan
   a) Guru mengucapkan salam dan menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin do'a.
   b) Guru melakukan pengabsenan, setelah itu mengkondisikan kelas.
   c) Guru mengulang Kembali pembelajaran yang telah lewat.
   d) Guru memberikan apserpsi atau ice breaking.
   e) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran
2) Inti
   a) Siswa membaca materi rakyat dan unsurnya
   b) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan

unsurnya

c) Guru membagi teks cerita

d) Siswa diminta untuk mengurutkan gambar yang ada dalam teks sesuai jalan cerita.

e) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.

f) Setiap kelompok akan bercerita (Timun Mas)

g) Setia kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita yang diberikan.

h) Setiap kelompok akan menceritakan cerita di depan kelas.

i) Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lainnya sebagai penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain.

j) Sebaliknya apabila tidak ada pertanyaan dari kelompok yang tidak tampil, kelompok yang tampil dapat memberikan pertanyaan terhadap kelompok yang ingin diberikan pertanyaan.

Gambar IV. 4
Setiap Kelompok Tampil Menceritakan Cerita dan Menjawab Pertanyaa

k) Guru mempersilahkan siswa bekerja sama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

l) Guru melihat serta menilai keterampilan berbicara masing-masing siswa.

m) Guru bersama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan.

3) Penutup

a) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.

- Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?

b) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah berlangsung.

c) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan strategi *Think Pair Share* di kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada materi cerita rakyat. Guru sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang berlangsung dengan instrument berupa lembar observasi yang diisi oleh guru kelas V Ibu Rospita Maya selaku observer. Selain itu, observasi ini juga dilakukan untuk

pengumpulan data keterampilan berbicara siswa. Dapat kita lihat seperti table observasi aktivitas siswa.

Tabel IV. 27

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi *Think Pair Share* Siklus II Pertemuan II

No	Indikator/Deskriptor	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	**Kegiatan Awal**		
	a. Guru mengucapkan salam dan mengistrusikan ketua kelas untuk memimpin do'a.	1	
	b. Guru melakukan pengabsenan dan mengkondisikan kelas.	1	
	c. Guru mengulang Kembali pembelajaran yang telah lewat.	1	
	d. Guru memberikan apserpsi atau ice breaking.	1	
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	1	
2	**Kegiatan Inti**		
	a. Guru membagi teks cerita.	1	
	b. Siswa diminta mengurutkan gambar yang ada dalam teks cerita sesuai jalan cerita.	1	
	c. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa.	1	
	d. Guru mempersilahkan siswa bekerja sama untuk menetukan urutan dari gambar sesuai jalan cerita.	1	
	e. Setelah itu siswa mempresentasikan atau menceritakan hasil kerja kelompok di depan kelas dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau pun tanggapan.	1	
	f. Guru memperhatikan serta menilai keterampilan berbicara dari masing-masing siswa.	1	
	g. Guru bersama-sama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan.	1	

	h. Guru memberikan apsepsi kepada semua kelompok	1	
3	**Kegiatan Penutup**		
	a. Guru membimbing siswa untuk membuat Kesimpulan dari pelajaran yang telah berlangsung.	1	
	b. Guru menutup pembelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin do'a bersama setelah selesai pembelajaran.	1	
Jumlah Skor		15	
Persentase		100%	
Keterangan		Sangat Baik	

Berdasarkan penjelasan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru dengan menggunakan strategi *Think Pair Share* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pertemuan kedua siklus I memperoleh nilai rata-rata persentase 100% dengan kategori sangat baik, karena berada di rentang 81%-100%.

Tabel IV. 28

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi *Think Pair Share* Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Aspek yang Diamati							skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7		
1	AF	1	1	1	1	1	1	0	6	85,71
2	AMH	0	1	1	1	1	1	0	5	71,14
3	AN	1	1	1	1	1	1	1	7	100
4	AHP	0	1	1	0	1	1	1	5	71,14
5	AAD	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71
6	BRRT	0	1	1	1	1	1	0	5	71,14
7	B	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71
8	EP	0	1	1	1	1	1	1	6	71,14
9	ESP	1	1	1	1	1	1	1	7	100
10	FP	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71
11	GS	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71

12	HAAS	1	1	1	1	1	1	0	6	85,71
13	HM	1	1	1	1	1	1	0	6	85,71
14	HS	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71
15	KNT	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71
16	LLBD	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71
17	MARR	1	0	0	1	1	1	1	5	71,14
18	MGWPR	1	1	0	1	1	0	1	5	71,14
19	MDC	1	1	1	1	1	1	0	6	85,71
20	MRA	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71
21	MAP	1	1	0	1	0	1	1	5	71,14
22	NAH	0	1	0	1	1	1	1	5	71,14
23	NH	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71
24	PA	1	1	0	1	1	1	1	6	85.71
25	PAN	1	1	1	1	0	1	1	6	85,71
26	RNT	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71
27	RSH	0	1	1	1	1	1	0	6	85,71
28	RAH	1	1	1	1	1	1	0	6	85,71
29	RAK	1	1	1	1	1	1	1	7	100
30	SS	1	1	1	1	1	1	1	7	100
Jumlah Total Nilai										2426,19
Nilai-rata-rata										83,66%
Kriteria Keterampilan										Baik

Berdasarkan Penjelasan tabel di atas, rata-rata presentase aktivitas siswa dengan menggunakan strategi *Think Pair Share* pada mata Pelajaran bahasa Indonesia. Pada siklus II pertemuan II dengan nilai rata-rata persentase 83,66%. Karena hasil persentase berada pada rentang 80%-100%, maka persentase termasuk dalam kategori sangat baik.

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus II yang dilakukan dengan menggunakan strategi *Think Pair Share,* langkah selanjutnya yaitu melakukan tes keterampilan berbicara yang bertujuan untuk mengukur peningkatan ketrampilan berbicara siswa kelas V SDN 04 Asam Jawa. Tes tersebut berupa tes lisan yang

terdiri dari 6 pertanyaan. Data mengenai keterampilan berbicara siswa siklus I dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel IV. 29
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II (Post Tes)

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	AF	10	15	10	15	15	15	**85**	Terampil
2	AMH	10	10	10	10	10	15	**70**	Tidak Terampil
3	AN	15	15	10	10	15	20	**90**	Terampil
4	AHP	10	10	10	15	15	15	**75**	Terampil
5	AAD	15	10	15	10	15	10	**75**	Terampil
6	BRRT	10	15	10	15	15	15	**80**	Terampil
7	B	10	15	10	15	10	15	**75**	Terampil
8	EP	10	15	10	15	15	15	**80**	Terampil
9	ESP	15	15	10	15	15	15	**85**	Terampil
10	FP	15	10	15	10	15	15	**80**	Terampil
11	GS	10	15	10	15	15	15	**80**	Terampil
12	HAAS	15	10	10	10	15	15	**75**	Terampil
13	HM	10	10	10	15	15	15	**85**	Terampil
14	HS	15	10	10	15	15	15	**80**	Terampil
15	KNT	15	10	10	15	15	10	**75**	Terampil
16	LBD	10	10	10	10	15	15	**75**	Terampil
17	MARR	10	10	10	10	10	10	**70**	Tidak Terampil
18	MGWPR	10	10	10	10	15	15	**90**	Tidak Terampil
19	MDC	10	10	10	15	15	15	**75**	Terampil
20	MRA	15	10	10	15	15	10	**75**	Terampil
21	MAP	10	10	10	15	15	10	**70**	Tidak Terampil
22	NAH	15	10	10	15	15	10	**75**	Terampil
23	NH	10	15	10	15	10	10	**75**	Terampil
24	PA	15	15	10	10	15	15	**80**	Terampil
25	PAN	10	10	10	15	10	15	**75**	Terampil
26	RNT	10	10	10	10	15	15	**75**	Terampil
27	RSH	10	10	15	15	15	15	**80**	Terampil

28	RAH	15	10	15	15	10	10	**75**	Terampil
29	RAK	10	15	15	15	15	20	**90**	Terampil
30	SS	15	10	10	20	15	15	**85**	Terampil
Jumlah Nilai Seluruh Siswa								**2355**	
Nilai Rata-rata Kelas								**78,5**	
Persentase Keterampilan Berbicara Siswa %								87%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus II berada pada klasifikasi keterampilan baik karena berada pada rentang 66-79 dengan nilai rata-rata 78,5. Terjadi peningkatan sebesar 22% dari siklus sebelumnya.

c. Refleksi

Tabel IV. 30
DISKUSI KELOMPOK 1

No	**Nama Siswa**	**Penilaian**				**Jumlah**
		A	**B**	**C**	**D**	
1	AF	2	3	3	3	11
2	AMH	2	3	3	2	10
3	AN	3	3	3	3	12
4	AHP	2	2	3	3	10
5	AAD	2	3	3	3	11

Tabel IV. 31
DISKUSI KELOMPOK 2

No	**Nama Siswa**	**Penilaian**				**Jumlah**
		A	**B**	**C**	**D**	
1	BRRT	2	3	2	3	10
2	B	2	3	3	3	11
3	EP	3	2	2	3	10
4	ESP	3	3	3	3	12
5	FP	2	3	3	3	11

Tabel IV. 32
DISKUSI KELOMPOK 3

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	GS	3	3	2	3	11
2	HAAS	2	3	2	3	10
3	HM	2	3	3	2	10
4	HS	3	2	3	3	11
5	KNT	2	3	3	3	11

Tabel IV. 33
DISKUSI KELOMPOK 4

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	LLBD	3	3	2	2	10
2	MARR	2	3	2	3	10
3	MGWPR	23	2	2	3	11
4	MDC	1	3	3	3	10
5	MRA	3	3	3	2	11

Tabel IV. 34
DISKUSI KELOMPOK 5

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	MAP	3	3	2	2	10
2	NAH	2	3	2	3	10
3	NH	2	3	3	3	11
4	PA	3	3	3	2	11
5	PAN	2	3	3	2	10

Tabel IV. 35
DISKUSI KELOMPOK 6

No	Nama Siswa	Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1	RNT	3	3	3	2	11
2	RSH	2	3	2	3	10
3	RAH	3	3	3	2	11
4	RAK	2	3	2	3	10
5	SS	3	3	3	3	12

Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti melihat adanya

peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan strategi *think pair share* pada materi bercerita. Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara yang diberikan kepada siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi yaitu 87% sisa mempunyai keterampilan berbicara baik. Maka penelitian ini dapat dihentikan.

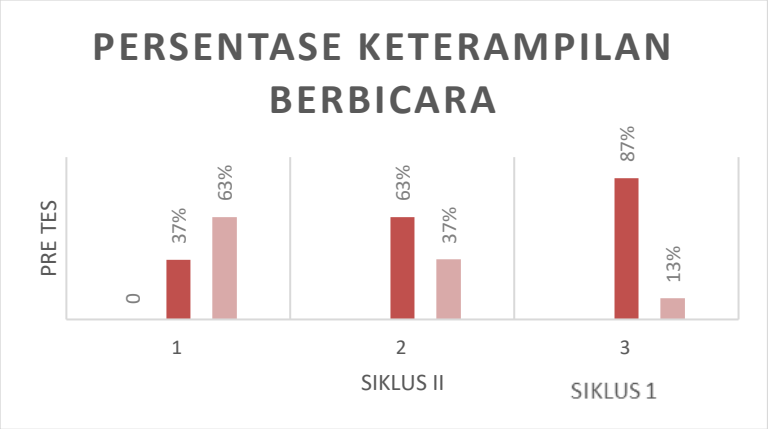

Grafik. IV. 2 Peningkatan Tes Keterampilan Berbicara

D. Analisis Data

Dapat disimpulkan bahwa presentase dari keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I, siklus II mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Tabel IV. 36

Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Siswa Pretest, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	AF	75	75	85	Terampil
2	AMH	20	55	70	Tidak Terampil
3	AN	75	75	90	Terampil
4	AHP	40	45	75	Terampil
5	AAD	75	75	75	Terampil
6	BRRT	45	75	80	Terampil
7	B	75	40	75	Terampil
8	EP	35	75	80	Terampil
9	ESP	50	75	85	Terampil
10	FP	55	75	80	Terampil
11	GS	70	80	80	Terampil
12	HAAS	65	75	75	Terampil
13	HM	75	75	85	Terampil
14	HS	75	75	90	Terampil
15	KNT	40	45	75	Terampil
16	LBD	45	65	75	Terampil
17	MARR	20	40	70	Tidak Terampil
18	MGWPR	35	50	70	Tidak Terampil
19	MDC	75	75	75	Terampil
20	MRA	50	75	75	Terampil
21	MAP	40	45	70	Tidak Terampil
22	NAH	55	75	75	Terampil
23	NH	45	45	75	Terampil
24	PA	75	75	80	Terampil
25	PAN	20	40	75	Terampil
26	RNT	40	45	75	Terampil
27	RSH	45	75	80	Terampil
28	RAH	60	75	75	Terampil
29	RAK	75	75	90	Terampil
30	SS	75	80	85	Terampil
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		1625	1950	2345	

Nilai Rata-rata Seluruh siswa	54,1666667	65	78,1666667	
Jumlah Siswa yang Terampil	11	19	26	
Persentase Siswa yang Terampil	37%	63%	87%	

1. Analisis Data Tes Keterampilan Berbicara

a. Siklus I

1) Siklus I

keterampilan berbicara siswa dengan penerapan *think pair share* dapat diketahui melalui hasil tes praktik berbicara siswa dengan materi cerita rakyat. Presentase tes keterampilan berbicara siswa siklus I dapat dilihat pada rincian berikut:

$$\boldsymbol{M = \frac{\sum x}{\sum n}}$$

$$= \frac{1950}{30}$$

$$= 65$$

$$\boldsymbol{P = \frac{jumlah\ keterampilan\ berbicara\ siswa}{jumlah\ siswa} x100\%}$$

$= \frac{19}{30}$ x 100% = 63%

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh data keterampilan berbicara siswa pada siklus I dengan persentase keterampilan 63%. Diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 65 dengan jumlah siswa yang terampil sebanyak 19 orang.

2) Siklus II

keterampilan berbicara siswa dengan penerapan *think pair share* dapat diketahui melalui hasil tes praktik berbicara siswa dengan materi cerita rakyat. Persentase tes keterampilan berbicara siswa siklus II pertemuan II dapat dilihat pada rincian berikut:

$$\boldsymbol{M = \frac{\sum x}{\sum n}}$$

$$= \frac{2355}{30}$$

$$= 78{,}5$$

$$\boldsymbol{P = \frac{jumlah\ ketrampilan\ berbicara\ siswa}{jumlah\ seluruh\ siswa} x100}$$

$= \frac{26}{30}$ x 100% = 87%

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh data keterampilan berbicara siswa pada siklus II dengan persentase keterampilan 87%. Diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 80,667 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang.

2. Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Guru

a. Siklus I Pertemuan I

Observasi dilakukan oleh guru wali kelas V SDN O4 Asama Jawa Kecamatan Torgamba yaiu Ibu Rospita Mayasari, S.Pd pada saat proses pembelajaran menggunakan strategi *think pair share*. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 jumlah

skor yaitu 9 dengan persentase 60% dengan kriteria baik. Pada siklus I pertemuan 1 ini guru belum terlalu maksimal dalam mengajar, guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari siswa, oleh karena itu guru harus memperbaiki dan meningkatka kembali dalam penyampaian materi pembelajaran, maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

$$P\frac{F}{N}$$

$$\frac{9}{15}x100\%$$

=60%

a. Siklus I Pertemuan 2

Pada siklus I pertemuan 2, hasil observasi aktivitas guru memiliki jumlah skor 10 dengan persentase 66,667% yaitu baik. Dimana pada pertemuan II ini guru masih kurang dalam memmbimbing siswa selama diskusi dan guru belum menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari pada hari itu. Oleh kaena itu guru perlu mengoptimalkan penyampaian materi dan lebih memperhatikan siswa pada saat diskusi di tahap selanjutnya.

$$P\frac{F}{N}$$

$$\frac{10}{15}x100\%$$

=66,667%

b. Siklus II Pertemuan 1

Observasi dilakukan oleh guru wali kelas V SDN O4 Asama Jawa Kecamatan Torgamba yaiu ibu Rospita Mayasari, S.Pd pada saat proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 jumlah skor yaitu 13 dengan persentase 86,66% dengan sangat baik. Pada siklus I pertemuan 1 ini, diketahui bahwa pembelajaran dan penyampaian ateri lebih baik dari sebelumnya. hanya saja guru lebih mengoptimalkan pada penyampaian materi sebelum memberikan siswa soal tes.

$$P\frac{F}{N}$$

$$\frac{13}{15}x100\%$$

=86,66%

c. Siklus II Pertemuan 2

Observasi ini dilakuan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *think pair share*. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 yaitu skor 15 dengan persentase 100% meningkat dari siklus pertama yaitu 60%. Dengan memiliki presentase yang sangat baik dalam penyampaian materi pembelajaran, sehingga pada tahap ini

sudah selesai.

$$P\frac{F}{N}$$

$$\frac{15}{15}x100\%$$

=100%

3. Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa

a. Siklus I Pertemuan I

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembanagan pembelajaran dengen menggunakan strategi *Think pair Share* berikut ini data lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I:

Tabel IV. 37

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

Keterangan	Jumlah
Sangat Baik	-
Baik	9
Cukup Baik	13
Kurang Baik	8
Jumlah Siswa	30

Berdasarkan hasil data observasi aktivitas siswa dapat dilihat dari table di atas.

b. Siklus I Pertemuan II

Tabel IV. 38

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

Keterangan	Jumlah
Sangat Baik	-
Baik	11
Cukup Baik	17
Kurang Baik	2
Jumlah Siswa	30

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas siwa siklus I pertemuan 2 sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

c. Siklus II Pertemuan I

Observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Pair Share.* Berikut ini data observasi aktivitas siwa.

Tabel IV. 39
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

Keterangan	Jumlah
Sangat Baik	11
Baik	19
Cukup Baik	-
Kurang Baik	-
Jumlah Siswa	30

d. Siklus II Pertemuan II

Tabel IV. 40

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

Keterangan	Jumlah
Sangat Baik	21
Baik	9
Cukup Baik	-
Kurang Baik	-
Jumlah Siswa	30

Dari data observasi aktivitas siswa dapat kita lihat peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

E. Pembahasan Penelitian

Penerapan strategi *Think Pair Share* (TPS) dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Pada kondisi awal, keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes awal dengan nilai rata-rata 54 dan data 11 siswa yang terampil dengan persentase 36,67% dan 19 siswa yang tidak terampil dengan persentase 63%. Keterampilan berbicara siswa masih rendah karena belum ada tindakan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan masih banyak beberapa siswa yang masih tidak berani untuk berbicara di depan kelas. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas juga masih dominan berpusat

kepada guru, sehingga siswa pasif pada saat proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan. Kurangnya keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran membuat siswa menjadi kurang paham terhadap materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan kondisi awal tersebut, maka peneliti menerapkan strategi *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Strategi *think pair share* merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Srategi *think pair share* juga melibatkan siswa secara lebih penuh dalam proses pembelajaran. Membantu siswa untuk berpikir secara individual tentang suatu topik atau jawaban atas suatu pertanyaan. Ini mengajarkan siswa untuk berbagi ide dengan teman sekelas dan membangun keterampilan komunikasi lisan. Adapun langkah-langkah pembelajaran *think pair share*

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian guru memberikan tes keterampilan berbicara berupa gambar.
2. Guru memberikan siswa berpikir secara mandiri
3. Guru membentuk siswa kedalam 6 kelompok belajar terdiri dari 5 siswa.
4. Siswa bekerjasama terhadap tes yang diberikan.
5. Siswa mempresentasikan hasil di depan kelas.
6. Guru bersama pelajar membuat kesimpulan dari materi yang telah di ajarkan hari ini.

7. Guru menutup pelajaran.

Pada siklus I tes keterampilan berbicara siswa yang diperoleh mencapai nilai rata-rata 65 dan data 19 siswa yang terampil dengan persentase 63% dan data siswa yang tidak terampil 11 dengan persentase 36,66%. Hal ini karena siswa belum berani merespon pertanyaan dari guru dan belum mampu mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran. dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dengan nilai rata-rata persentase 57,65% dan pertemuan II dengan nilai rata-rata persentase 62,56%. Pada Siklus I keterampilan berbicara siswa yang didapat lebih terlihat peningkatannya dibanding sebelum dilakukannya tindakan dengan persentase 63%, tetapi tes keterampilan berbicara siswa masih kurang maksimal masih perlu tindakan untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farihda Mathmainnah dengan judul peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model TPS pada siswa kelas IV SDN Lempuyeng I yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus ini masih belum maksimal. Proses pembelejran sudah terlihat saat diskusi kelompok berpasangan atau aktivitas siswa masih perlu peningkatan dalam berbicara.[67] Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbica siswa pada pertemuan selanjutnya dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

[67] Muthmainnah, F. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model TPS Pada Siswa Kelas IV SDN Lempuyangan 1". *Basic Education.* Volume. 7, No. 4. 2018.

Pada siklus II tes keterampilan berbicara siswa yang diperoleh siswa mencapai nilai rata-rata 80,6667 dan data 26 siswa yang terampil dengan persentase 87% dan 4 siswa yang tidak terampil dengan persentase 13%. Pada pertemuan ini siswa sudah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik siswa mampu mengungkapkan pendapat dan lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat dari nilai observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I dengan nilai rata-rata persentase 76,35% dan pertemuan 2 dengan nilai rata-rata persentase 83,66% Selain itu, aktivitas guru mencapai 100 dengan kategori sangat baik dapat berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Ratnari Pahrun, Samsiar Rival dan Frans Djou dengan judul Pengaruh Model *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Kelas V SDN 23 Limboto Kabupaten Gorontalo yang menyatakan penerapan *Think Pair Share* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah cukup maksimal yang terbukti dengan peningkatan pada keterampilan berbicara siswa dari pre tes dan postest yang diberikan.[68] Peningkatan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang memperoleh nilai pada kategori terampil telah membuktikan bahwa penerapan strategi *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

[68] Pahrun, R., rivai, S., & Djou, F. "Pengaruh Model *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Kelas V SDN 23 Limboto Kabupaten Gorontalo". *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, Volume 2, No. 1. 2023.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan dengan teliti sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Tetapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Maka Adapun keterbatasan penelitian penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa siswa yang nilainya masih belum mencapai indikator keterampilan berbicara sebanyak 13% yaitu terdapat 4 siswa yang tidak terampil berbicara.
2. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa untuk membentuk diskusi kelompok sehingga awal pembelajaran siswa tidak kondusif dalam proses pembelajran.
3. Kesulitan peneliti dalam menyesuaikan strategi *Think Pair Share* (TPS) dengan penjelasan materi, karena pada strategi *Think Pair Share* siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa sudah terbiasa dengan cara konvensional.
4. Peneliti hanya menggunakan sampel siswa kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang artinya data yang diperoleh belum bersifat menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan melakukan tindakan aktivitas guru dan siswa sesuai dengan strategi *Think Pair Share* serta menggunakan tes sesuai dengan indikator keterampilan berbicara siswa untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 54,16667 dengan kategori keterampilan kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 65 dengan kategori keterampilan cukup, kemudian pada siklus II nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 78,5 berada pada kategori keterampilan baik. Hasil tes keterampilan berbicara siswa pada pra siklus terdapat 11 siswa yang terampil dengan persentase 36,667% dan 24 siswa yang tidak terampil dengan persentase 63,33%. Pada siklus I terdapat 19 siswa yang terampil dengan persentase 63% dan 11 siswa yang tidak terampil dengan persentase 36,667 dengan nilai rata-rata kelas 65. Kemudian pada siklus II terdapat 26 siswa yang terampil dengan persentase 87% dan 4 siswa yang tidak terampil dengan persentase 13% dengan nilai rata-rata kelas 78,5. Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu berada pada rentang

nilai rata-rata 66-79 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa upaya yang dilakukan dengan penerapan strategi *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa materi cerita, dapat dilihat dari keterlaksanaan penerapan strategi *Think Pair Share* yang diterapkan secara terperinci dan terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam berbicara pada materi cerita dibuktikan dengan adanya peningkatan di kelas, Dimana pada tes awal 36,667%, pada siklus I 63%, pada siklus II 87%.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan Kesimpulan yang telah ada maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, penggunaan strategi *Think Pair Share* (TPS) dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran. Karena strategi *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa,

2. Bagi siswa, peneliti berharap untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicaranya pada saat proses pembelajaran berlangsung agar menjadi lebih berani dan percaya diri.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian untuk dilaksanakannya Kembali penelitian lebih lanjut dengan menggunakan strategi *Think Pair Share* (TPS).

DAFTAR PUSTAKA

A, Rukmini. (2020). "Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran PKn SD." *Conferece Series.* Volume 3 (3).

Agustin, B., & Arwin, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Think Pair Share di Sd. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar,* Volume 9, (3).

Agus Juni Simaremare, (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal.* (Jawa Barat: CV Widina Media Utama).

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* Volume 3, (1).

Albi, A & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Kualitatif.* (Sukabumi: Cv Jejak).

Dewi, N. C. (2023). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Estupro,* Volume 8 (2).

Fadhilah, N., Subekti, E. E., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023) Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP subang,* Volume 9 (2).

Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Azizan, N., Razak, A. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI,* (Yogyakarta: Samudra Biru).

Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.

Ginting, M. A. B. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Pancasila dalam Pelajaran Bahasa Indoneia. *In Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan dasar (SENSASEDA),* Volume 2, pp.45-51.

Hartatik, R. (2021). Meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar melalui pembelajaran think pair share. *Action Reserch Journal,* Volume 1 (1).

Hidayah, N. (2018). Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Volume 2 (2).

Ilham, M., & Wijiati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institue.

Kertat Indra, dkk. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif era digital.* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia).

Khoirudin, K., & Supriyanah, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS). *Jurnal Inovasi dan Kreativitas (JIKa).* Volume 2 (1).

Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. (Jakarta. Raja Grafindo).

Linda, E. P., & Jayanti, R. (2021). *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara: Teori dan Aplikasi*. (Penerbit NEM).

Linda, W. (2021). Hubungan Keterampilan Membaca Kritis Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita. *Jurnal Edukasi,* Volume 1 (1).

Lubis, A. A., & Ikawati, E. (2018). Kemampuan Berbahasa pada Anak Penderita Tunagrahita Berat Studi Kasus: Nurhuda Surya Finingsih di SLB Negeri 1 Padang. *Jurnal Kajian Gender dan Anak.* Volume 2 (1).

Lubis, M. A., Azizan, N. (2019). *Pembelajaran Tematik SD/MI.* (Yogyakarta: Samudra Biru).

Made, N. R., (2021). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris-Rajawali Pers.* PT. Raja Grafindo Persada.

Marzuqi, L. (2019). *Keterampilan Berbicara.* (Surabaya: CV Istana).

Mayrita, H. (2023). Melatih Keterampilan Berbicara Siswa SDN 20 Rantau Bayur Melalui Kegiatan Mendongeng. *Jamas*. Volume 1 (2).

Maghfiroh, N. (2022) Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Volume 19 (2).

Megawati Putri, dkk. (2020). *Fabel dan Legenda.* (Guepedia).

Muthmainnah, F. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model TPS. *Jurnal Basic Education,* Volume 7 (4).

Muhammad, A., Mujtaba, I., Mutiarani, M., & Zulfita, A. (2021). Efektivitas Implementasi Mendongeng Terhadap Literasi Bagi Anak usia Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ,* Volume 1 (1).

Nurlaela, N. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Materi Drama pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Muhammadiyah Balangnipas.

Nizar, A., Rangkuti. (2018) *Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK. dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media)

Nupus, M. H., & Parmiti, D. P. (2017). Peningkatan keterampilan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar.* Volume 1 (4).

Nur, F. W. (2023). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Pao Pao Kabupaten Gowa." *Pinisi Jurnal Of Education.* Volume 3 (5).

Nurgiyantono, B. (2018). *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa.* (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press).

Observasi Langsung di SDN 04 Asam Jawa, Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, 05 September 2023.

Pahrun, R., Rivai, S., & Djou, F. (2023). "Pengaruh Model *Think Pair and Share* (TPS) Terhadap kemampuan Berbicara Siswa di Kelas V SDN 23 Limboto kabupaten Gorontalo." *Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian.* Volume 2 (1).

Pakpahan, S. P., & Sapta, A. (2020). Pengaruh Model Think Pair Share Berbentukan Maple Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika.* Volume 9 (1).

Rafiqa, S. (2021). *Penokohan Dalam Cerita Rakyat (Perspektif Linguistik Sistemik Fungsional),* Syiah Kuala University Press & Universitas Borneo Tarakan).

Puspa Pupung Ardini. (2023). *Dongeng:Teori dan Aplikasi.* (Ideas Publishing).

Rezeki, N., Syahrial, S., & Surya, Y. F. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Kooperatif Think Pair Share. *Jurnal Pendidikan Tambusai,* Volume 3 (3).

Reni, G., Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas V SD Negeri 13 Kota Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok." *Jurnal Muara Pendidikan.* Volume 5 (2).

Rivai, S., & Mohamad, F. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal,* Volume 7 (2).

Vitriani, D., & Rochmiyanti, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* Volume 8 (3).

Saputra, E. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia,* (Medan: CV. Scientifk Corner Publishing).

Setyonegoro, A. dkk. (2020). *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara*. (Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia).

Setiyarini, R., Utaminingsih, S., Hilyana, F. S. (2023). Penerapan Strategi Think Pair Share. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.* Volume 8 (2).

Sianipar, F. R. (2018). peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Strategi *Think Pair Share* di Kelas V SD Negeri 101767 Tembung.

Suhendra, A. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).* (Jakarta Timur: Prenada Group).

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas.* Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

Syaiful Ahlan Millah, (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas", *Jurnal Kreativitas Mahasiswa,* Volume 1 (2).

Toyib, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan Prestasi Belajar Buku Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 3 Sewon. *Jurnal Kewarganegaraan.* Volume 6 (3).

Uzer, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara. *Pernik*. Volume 4 (1).

Waqiah, F. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Of Education.* Volume 3 (5).

Yani, M. F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia,* Volume 3 (2).

Yusnan, M. (2022). *Nilai Pendidikan: Intertektualitas Dalam Cerita Rakyat Buton.* (Rena Cipta Mandiri).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Sri Fadilla Hasibuan
2. NIM : 2020500040
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. T/TL : Cikampak, 15 Mei 2002
5. Anak ke : 2 (dua) dari 4 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat : Asam Jawa Timur Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan
10. Telp.HP : 082268638287
11. e-mail :Srifadillahasibuan05@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
   a. Nama : Tondi Syahputra Hasibuan
   b. Pekerjaa : Wiraswasta
   c. Alamat : Asam jawa Timur Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan
   d. Telp.Hp : 081371269388
2. Ibu
   a. Nama : Dahlia Harahap
   b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
   c. Alamat : Asam Jawa Timur Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan
   d. Telp.Hp : 085370492921

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2014 : SDN 04 Asam Jawa

Tahun 2017 : Madrasah Tsanawiyah Swasta Kotapinang

Tahun 2020 : SMAN 2 Torgamba

Tahun 2020 : UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN

Lampiran I

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : **Sri Fadilla Hasibuan**

Instansi : **UPTD. SDN 04 Asam Jawa**

Tahun Penyusunan : **Tahun 2024**

Jenjang Sekolah : **SD**

Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**

Fase / Kelas : **C / 5**

Bab/Tema : **Menceritakan Kembali Isi Cerita**

Alokasi Waktu : **2x35 Menit (2 Pertemuan)**

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat menceritakan kembali cerita yang dibacanya melalui media yang dikehendaki siswa secera berdiferensiasi.
- Peserta didik dapat bekerja sama dengan teman kelompok dalam menjalankan aktivitas saat pembelajaran dimulai.
- Peserta didik dapat mempertimbangkan ide-ide dan gagasan yang dihasilkan dalam diskusi secara kritis.
- Peserta didik harus mampu mengevaluasi informasi yang diperoleh dan membuat kesimpulan berdasarkan pemikiran mereka.
- Peserta didik mampu mengontrol emosi mereka, menghormati pendapat sesama teman, dan bekerja sama secera efektif dalam tim.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia :** Akhlak kepada alam; Saya memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan alam sekitar. *Saya ikut berperan dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan.*

D. SARANA DAN PRASARANA

- Lampu ruang kelas yang memadai
- Ruang kelas yang cukup luas

Sumber Belajar : Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia, Internet, Lembar kerja pesertadidik.

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulaikegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 2 ini, diantaranya:

a. papan tulis,
b. alat tulis, seperti spidol dan penghapus

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk memudahkan penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan kegiatan pembelajaran. Adapun alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, di antaranya sebagai berikut:

a. Video mengenai dongeng cerita rakyat. Video tersebut dapat di unduh melalui Youtube.

E. TARGET PESERTA DIDIK

a. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
b. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menceritakan kembali cerita yang merupakan anekaragam kebudayaan nasional dengan media yang beraneka ragam.
- Peserta didik mampu mengkomunikasikan informasi secara efektif.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik untuk mendalami materi tentang menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan

C. PERTANYAAN PEMANTIK

a. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan berbicara siswa?
b. Bagaimana sikap yang baik dalam menghargai cerita yang berasal daerah lain?
c. Bagaimana cara menumbuhkan sikap hormat terhadap cerita yang berasal dari daerah lain?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

a) Kegiatan Pembuka

1) Guru mengucapkan salam dan menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin do'a
2) Guru melakukan pengabsenan, setelah itu mengkondisikan kelas
3) Guru mengulang Kembali pembelajaran yang telah lewat
4) Guru memberikan apserpsi atau ice breaking.
5) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

1) Siswa membaca materi rakyat dan unsurnya
2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unsurnya

3) Guru membagi teks cerita

4) Siswa diminta untuk mengurutkan gambar yang ada dalam teks sesuai jalan cerita.

5) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.

6) Setiap kelompok akan bercerita (cerita bawang putih dan bawang merah)

7) Setia kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita yang diberikan.

8) Setiap kelompok akan menceritakan cerita di depan kelas.

9) Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lainnya sebagai penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain.

10) Sebaliknya apabila tidak ada pertanyaan dari kelompok yang tidak tampil, kelompok yang tampil dapat memberikan pertanyaan terhadap kelompok yang ingin diberikan pertanyaan.

11) Guru mempersilahkan siswa bekerja sama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

12) Guru melihat serta menilai keterampilan berbicara masing-masing siswa

13) Guru bersama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan.

c) Kegiatan Penutup

1) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.

- Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?

2) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah berlangsung.

3) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan

kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

PERTEMUAN KE-2

a) Kegiatan Pembuka

1) Guru mengucapkan salam dan menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin do'a
2) Guru melakukan pengabsenan, setelah itu mengkondisikan kelas
3) Guru mengulang Kembali pembelajaran yang telah lewat
4) Guru memberikan apserpsi atau ice breaking.
5) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

1) Siswa membaca materi rakyat dan unsurnya
2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unsurnya
3) Guru membagi teks cerita
4) Siswa diminta untuk mengurutkan gambar yang ada dalam teks sesuai jalan cerita.
5) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
6) Setiap kelompok akan bercerita (Sangkuriang)
7) Setia kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita yang diberikan.
8) Setiap kelompok akan menceritakan cerita di depan kelas.
9) Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lainnya sebagai penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain.
10) Sebaliknya apabila tidak ada pertanyaan dari kelompok yang tidak tampil, kelompok yang tampil dapat memberikan pertanyaan

terhadap kelompok yang ingin diberikan pertanyaan.

11) Guru mempersilahkan siswa bekerja sama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

12) Guru melihat serta menilai keterampilan berbicara masing-masing siswa

13) Guru bersama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan.

c) Kegiatan Penutup

1) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
   - Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
2) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah berlangsung.
3) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a. Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang dongeng-dongeng cerita rakyat dari berbagai daerah sebagai materi pengayaan

b. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mecapai CP

LAMPIRAN

A. Asesmen

LKPD

NAMA KELOMPOK

1.	**3.**	**5.**
2.	**4.**	**6.**

Siswa akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita (cerita rakyat Bawang Putih dan Bawang Merah) pada siklus I pertemuan ke I dalam satu kelompok terdiri dari 3-5 siswa siswa akan berbicara di depan kelas Bersama teman kelompoknya. Satu siswa dipilih untuk menceritakan cerita yang dipilih dari potongan gambar tersebut, sementara siswa yang lain akan menjawab pertanyaan dari kelompok yang lain begitu sebalik nya kelompok yang maju bisa memberikan suatu pertanyaan ke kelompok lain.

LKPD

NAMA KELOMPOK

1.	**3.**	**5.**
2.	**4.**	**6.**

Siswa akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita (cerita rakyat Sangkuriang) pada siklus I pertemuan ke I dalam satu kelompok terdiri dari 3-5 siswa siswa akan berbicara di depan kelas Bersama teman kelompoknya. Satu siswa dipilih untuk menceritakan cerita yang dipilih dari potongan gambar tersebut, sementara siswa yang lain akan menjawab pertanyaan dari kelompok yang lain begitu sebalik nya kelompok yang maju bisa memberikan suatu pertanyaan ke kelompok lain.

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Sri Fadilla Hasibuan
Instansi : UPTD. SDN 04 Asam Jawa
Tahun Penyusunan : Tahun 2024
Jenjang Sekolah : SD
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Fase / Kelas : C / 5
Bab/Tema : Menceritakan Kembali Isi Cerita
Alokasi Waktu : 2x35 Menit (2 Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat menceritakan kembali cerita yang dibacanya melalui media yang dikehendaki siswa secera berdiferensiasi.
- Peserta didik dapat bekerja sama dengan teman kelompok dalam menjalankan aktivitas saat pembelajaran dimulai.
- Peserta didik dapat mempertimbangkan ide-ide dan gagasan yang dihasilkan dalam diskusi secara kritis.
- Peserta didik harus mampu mengevaluasi informasi yang diperoleh dan membuat kesimpulan berdasarkan pemikiran mereka.
- Peserta didik mampu mengontrol emosi mereka, menghormati pendapat sesama teman, dan bekerja sama secera efektif dalam tim.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia :** Akhlak kepada alam; Saya memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan alam sekitar. *Saya ikut berperan dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan.*

D. SARANA DAN PRASARANA

- Lampu ruang kelas yang memadai
- Ruang kelas yang cukup luas

Sumber Belajar : Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia, Internet, Lembar kerja pesertadidik.

3) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulaikegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 2 ini, diantaranya:

a. papan tulis,
b. alat tulis, seperti spidol dan penghapus

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk memudahkan penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan

disampaikan pada pertemuan kegiatan pembelajaran. Adapun alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, di antaranya sebagai berikut:

a. Video mengenai dongeng cerita rakyat. Video tersebut dapat di unduh melalui Youtube.

E. TARGET PESERTA DIDIK

c. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
d. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menceritakan kembali cerita yang merupakan anekaragam kebudayaan nasional dengan media yang beraneka ragam.
- Peserta didik mampu mengkomunikasikan informasi secara efektif.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik untuk mendalami materi tentang menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan

C. PERTANYAAN PEMANTIK

d. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan berbicara siswa?
e. Bagaimana sikap yang baik dalam menghargai cerita yang berasal daerah lain?
f. Bagaimana cara menumbuhkan sikap hormat terhadap cerita yang berasal dari daerah lain?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

d) Kegiatan Pembuka

1) Guru mengucapkan salam dan menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin do'a
2) Guru melakukan pengabsenan, setelah itu mengkondisikan kelas
3) Guru mengulang Kembali pembelajaran yang telah lewat
4) Guru memberikan apserpsi atau ice breaking.
5) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran.

e) Kegiatan Inti

1)
2) Siswa membaca materi rakyat dan unsurnya

3) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unsurnya
4) Guru membagi teks cerita
5) Siswa diminta untuk mengurutkan gambar yang ada dalam teks sesuai jalan cerita.
6) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
7) Setiap kelompok akan bercerita (Malinkundang)
8) Setia kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita yang diberikan.
9) Setiap kelompok akan menceritakan cerita di depan kelas.
10) Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lainnya sebagai penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain.
11) Sebaliknya apabila tidak ada pertanyaan dari kelompok yang tidak tampil, kelompok yang tampil dapat memberikan pertanyaan terhadap kelompok yang ingin diberikan pertanyaan.
12) Guru mempersilahkan siswa bekerja sama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.
13) Guru melihat serta menilai keterampilan berbicara masing-masing siswa
14) Guru bersama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan.

f) Kegiatan Penutup

1) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
   - Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
2) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah berlangsung.
3) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

PERTEMUAN KE-2

d) Kegiatan Pembuka

1) Guru mengucapkan salam dan menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin do'a
2) Guru melakukan pengabsenan, setelah itu mengkondisikan kelas
3) Guru mengulang Kembali pembelajaran yang telah lewat
4) Guru memberikan apserpsi atau ice breaking.
5) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran.

e) Kegiatan Inti

1) Siswa membaca materi rakyat dan unsurnya
2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unsurnya
3) Guru membagi teks cerita
4) Siswa diminta untuk mengurutkan gambar yang ada dalam teks sesuai jalan cerita.
5) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
6) Setiap kelompok akan bercerita (Timun Mas)
7) Setia kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita yang diberikan.
8) Setiap kelompok akan menceritakan cerita di depan kelas.
9) Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lainnya sebagai penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain.
10) Sebaliknya apabila tidak ada pertanyaan dari kelompok yang tidak tampil, kelompok yang tampil dapat memberikan pertanyaan terhadap kelompok yang ingin diberikan pertanyaan.
11) Guru mempersilahkan siswa bekerja sama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.
12) Guru melihat serta menilai keterampilan berbicara masing-masing siswa
13) Guru bersama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan.

f) Kegiatan Penutup

1) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
    - Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
2) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah berlangsung.
3) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

c. Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang dongeng-dongeng cerita rakyat dari berbagai daerah sebagai materi pengayaan

d. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mecapai CP
LAMPIRAN
A. Asesmen

LKPD

NAMA KELOMPOK

1. **3.** **5.**

2. **4.** **6.**

Siswa akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita (cerita rakyat Malin Kundang) pada siklus I pertemuan ke I dalam satu kelompok terdiri dari 3-6 siswa siswa akan berbicara di depan kelas Bersama teman kelompoknya. Satu siswa dipilih untuk menceritakan cerita yang dipilih dari potongan gambar tersebut, sementara siswa yang lain akan menjawab pertanyaan dari kelompok yang lain begitu sebalik nya kelompok yang maju bisa memberikan suatu pertanyaan ke kelompok lain.

LKPD

NAMA KELOMPOK

1. **3.** **5.**

2. **4.** **6.**

Siswa akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita (cerita rakyat Timun Mas) pada siklus I pertemuan ke I dalam satu kelompok terdiri dari 3-4 siswa siswa akan berbicara di depan kelas Bersama teman kelompoknya. Satu siswa dipilih untuk menceritakan cerita yang dipilih dari potongan gambar tersebut, sementara siswa yang lain akan menjawab pertanyaan dari kelompok yang lain begitu sebalik nya kelompok yang maju bisa memberikan suatu pertanyaan ke kelompok lain.

Dailymotion.com/Meyo

Dongengceritarakya

Bacaanceritadongenganak

Dailymotion.com/Meyoh

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rospita Mayasari, S. Pd.

Pekerjaan : Guru

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

"Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Strategi *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan"

Yang disusun oleh :

Nama : Sri Fadilla Hasibuan

Nim : 2020500040

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

(PGMI) Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1. .....

2. .....

3. .....

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Asam Jawa, Juli 2024

Validator,

Rospita Mayasari, S. Pd.

NIP. 19830405 202221 2 015

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Status Pendidikan : SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semeter : V/ Ganjil

Pokok Bahasan : Cerita Rakyat

Nama Validator : Rospita Mayasari, S. Pd.

Pekerjaan : Guru

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi modul ajar yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang peneliti sediakan.

B. Skala Penilaian

1 = Tidak Valid 3 = Valid

2 = Kurang Valid 4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
1	**Format Modul Ajar**	1	2	3	4
	a. Kesesuaian capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				
	b. Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran				
	c. Kesesuaian antara banyaknya tujuan pembelajaran dengan waktu yang disediakan				
	Materi (isi) yang disajikan				

	a. Kesesuaian konsep dengan tujuan pembelajaran dan indikator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan, model, strategi, metode dalam pembelajaran terhadap pencapaian indikator				
	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dan pembagian kelompok dengan materi pembelajaran				
	Penilaian (Validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap modul ajar				

$$\frac{\boldsymbol{Jumlah\ Skor\ yang\ Diperoleh}}{\boldsymbol{Skor\ Maksimal}} \times \mathbf{100}$$

Keterangan :
A = 80-100
B = 70-79
C = 60-69
D = 50-59

Keterangan:
A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

Asam Jawa, Juli 2024

Validator,

Rospita Mayasari, S. Pd.
NIP. 19830405 202221 2 015

Lampiran II

MATERI AJAR

Siklus I & II

Cerita rakyat adalah cerita pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam, mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Cerita rakyat merupakan tradisi lisan yang berkembang dan hidup di kalangan masyarakat secara turun-temurun dan diwariskan dalam kehidupan masyarakat, seperti Sangkuriang, Si Kancil, Pak Pandir, dan sebagainya. Cerita rakyat biasanya berbentuk tuturan yang berfungsi sebagai media pengungkapan perilaku tentang nilai-nilai kehidupan yang melekat di dalam kehidupan masyarakat. Dalam sastra Indonesia, cerita rakyat adalah salah satu bentuk folklor lisan.

Ciri-ciri cerita rakyat, yaitu :

1. Penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan dari generasi ke generasi berikutnya.
2. Bersifat tradisional, yakni disebarkan di antara masyarakat tertentu dalam waktu yang cukup lama.
3. Ada dalam versi-versi bahkan varian-varian yang berbeda karena cara penyebarannya secara lisan.
4. Bersifat anonim, yaitu nama pengarangnya sudah tidak diketahui lagi.
5. Mempunyai kegunaan dalam kehidupan bersama di masyarakat sebagai alat pendidikan, pelipur lara, protes sosial, dan proyeksi keinginan terpendam.
6. Bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika secara umum.
7. Menjadi milik lisan bersama dari masyarakat tertentu.
8. Pada umumnya bersifat polos dan lugu, sehingga seringkali kelihatannya kasar dan terlalu spontan.

Fungsi cerita rakyat, yaitu :

1. Sebagai sistem proyeksi, yaitu sebagai alat pencermin angan-angan masyarakat.
2. Sebagai alat pengesahan lembaga-lembaga kebudayaan.
3. Sebagai alat pendidik anak.
4. Sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota masyarakatnya.

Cerita rakyat mengandung berbagai hal yang menyangkut hidup dan kehidupan masyarakat, misalnya mengenai sistem nilai, kepercayaan dan agama, kaidah-kaidah sosial, dan etos kerja. Nilai adalah hal-hal atau sifat-sifat yang penting dan berguna, serta digunakan dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat pula dijadikan norma atau aturan berkehidupan. Ada beberapa beberapa nilai yang dapat ditemukan dalam cerita rakyat, yaitu :

1. Nilai keagamaan

   Nilai yang berhubungan dengan perilaku memercayai adanya Tuhan, pengamalan agama, dan sebagainya.
2. Nilai budaya

   Nilai yang berkaitan dengan budaya masyarakat tertentu saat menghadapi suatu masalah atau menjalankan kehidupan bermasyarakat dan nilai yang mengatur manusia dalam tata cara, adat istiadat, dan manusia dalam tata cara, adat istiadat, dan tradisi tradisi.
3. Nilai etika

   Nilai etika atau moral atau moral nilai yang mengajarkan kepada manusia bahwa terhadap orang lain harus saling menghormati, tidak menyakiti, dan sebagainya.
4. Nilai sosial

   Nilai yang mengatur pola hubungan antar individu dalam masyarakat dan berhubungan dengan kehidupan social, yakni ketika satu orang tidak dapat hidup sendiri, tetapi selalu membutuhkan kehadiran orang lain.

5. Nilai Pendidikan

Nilai yang mengajarkan bagaimana seseorang harus berperilaku baik, dewasa, dan bermanfaat, serta dapat membedakan yang baik dan yang buruk.

Beberapa contoh cerita rakyat di Indonesia:

1. Legenda Danau Toba (Sumatera Utara)
2. Malin Kundang (Sumatera Barat)
3. Si Pitung (Betawi)
4. Sangkuriang (Jawa Barat)
5. Asal mula Banyuwangi (Jawa Timur)

Jenis-jenis cerita rakyat, yaitu :

1. Dongeng

   Cerita rakyat dimana kejadian yang ada di dalamnya dianggap tidak benar-benar terjadi dan berfungsi untuk menghibur, serta sebagai cerita pelipur lara.

   Contoh : Pak Belalang, Si Kancil, Si Lebai Malang, dan sebagainya.
2. Legenda

   Cerita rakyat yang menceritakan asal mula terjadinya suatu tempat, nama tempat, peristiwa, atau keberadaan suatu daerah.

   Contoh : Legenda Danau Toba, Asal Mula Kota Surabaya, dan sebagainya.
3. Mitos/Mite

   Cerita rakyat dimana kejadian di dalamnya dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci atau sakral, serta memiliki unsur mistis. Tokoh-tokoh yang diceritakan adalah tokoh kayangan atau tokoh supranatural yang memiliki kekuatan hebat.

   Contoh : Nyi Roro Kidul, Dewi Padi, dan sebagainya.
4. Sage/Saga

   Cerita rakyat yang mengandung unsur sejarah.

   Contoh : Ken Arok dan Ken Dedes, Asal Mula Kota Majapahit, dan sebagainya.

5. Epos

   Cerita rakyat yang mengandung unsur kepahlawanan.

   Contoh : Si Pitung, I La Galigo, dan sebagainya.

Lampiran III

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator/Deskriptor	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	**Kegiatan Awal**		
	k. Guru mengucapkan salam dan mengistrusikan ketua kelas untuk memimpin do'a.		
	l. Guru melakukan pengabsenan dan mengkondisikan kelas.		
	m. Guru mengulang Kembali pembelajaran yang telah lewat.		
	n. Guru memberikan apserpsi atau ice breaking.		
	o. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
2	**Kegiatan Inti**		
	q. Guru membagi teks cerita.		
	r. Siswa diminta mengurutkan gambar yang ada dalam teks cerita sesuai jalan cerita.		
	s. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa.		
	t. Guru mempersilahkan siswa bekerja sama untuk menetukan urutan dari gambar sesuai jalan cerita.		
	u. Setelah itu siswa mempresentasikan atau menceritakan hasil kerja kelompok di depan kelas dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau pun tanggapan.		
	v. Guru memperhatikan serta menilai keterampilan berbicara dari masing-masing siswa.		
	w. Guru bersama-sama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan.		
	x. Guru memberikan apsepsi kepada semua kelompok		
3	**Kegiatan Penutup**		
	e. Guru membimbing siswa untuk membuat Kesimpulan dari pelajaran yang telah berlangsung.		
	f. Guru menutup pembelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada		

	siswa untuk memimpin do'a bersama setelah selesai pembelajaran.		
Jumlah Skor			
Persentase			
Keterangan			

Keterangan

Ya : 1

Tidak : 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{skor\ diperoleh}{bayak\ skor}\ x100$$

Peserta didik memperoleh nilai:

81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
≤40%	Kurang Baik

Asam Jawa, Agustus 2024

Observer

Rospita Mayasari
NIP. 19830405 202221 2 015

Lampiran IV

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I pertemuan I

No	Indikator/Deskriptor	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	**Kegiatan Awal**		
	a. Guru mengucapkan salam dan mengistrusikan ketua kelas untuk memimpin do'a.	1	
	b. Guru melakukan pengabsenan dan mengkondisikan kelas.		0
	c. Guru mengulang Kembali pembelajaran yang telah lewat.		0
	d. Guru memberikan apserpsi atau ice breaking.	1	
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		0
2	**Kegiatan Inti**		
	a. Guru membagi teks cerita.	1	
	b. Siswa diminta mengurutkan gambar yang ada dalam teks cerita sesuai jalan cerita.	1	
	c. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa.	1	
	d. Guru mempersilahkan siswa bekerja sama untuk menetukan urutan dari gambar sesuai jalan cerita.		0
	e. Setelah itu siswa mempresentasikan atau menceritakan hasil kerja kelompok di depan kelas dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau pun tanggapan.	1	
	f. Guru memperhatikan serta menilai keterampilan berbicara dari masing-masing siswa.	1	
	g. Guru bersama-sama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan.	1	
	h. Guru memberikan apsepsi kepada semua kelompok		0
3	**Kegiatan Penutup**		
	a. Guru membimbing siswa untuk membuat Kesimpulan dari pelajaran yang telah berlangsung.		0

	b. Guru menutup pembelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin do'a bersama setelah selesai pembelajaran.	1	
Jumlah Skor		9	
Persentase		60%	
Keterangan		Cukup	

Keterangan

Ya : 1

Tidak : 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{skor\ diperoleh}{bayak\ skor}\ x100$$

Peserta didik memperoleh nilai:

81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
≤40%	Kurang Baik

Asam Jawa, Agustus 2024

Observer

Rospita Mayasari
NIP. 19830405 202221 2 015

Lampiran V

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I pertemuan II

No	Indikator/Deskriptor	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	**Kegiatan Awal**		
	a. Guru mengucapkan salam dan mengistrusikan ketua kelas untuk memimpin do'a.	1	
	b. Guru melakukan pengabsenan dan mengkondisikan kelas.		0
	c. Guru mengulang Kembali pembelajaran yang telah lewat.	1	
	d. Guru memberikan apserpsi atau ice breaking.	1	
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		0
2	**Kegiatan Inti**		
	a. Guru membagi teks cerita.	1	
	b. Siswa diminta mengurutkan gambar yang ada dalam teks cerita sesuai jalan cerita.	1	
	c. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa.	1	
	d. Guru mempersilahkan siswa bekerja sama untuk menetukan urutan dari gambar sesuai jalan cerita.		0
	e. Setelah itu siswa mempresentasikan atau menceritakan hasil kerja kelompok di depan kelas dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau pun tanggapan.	1	
	f. Guru memperhatikan serta menilai keterampilan berbicara dari masing-masing siswa.	1	
	g. Guru bersama-sama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan.	1	
	h. Guru memberikan apsepsi kepada semua kelompok		0
3	**Kegiatan Penutup**		

	a. Guru membimbing siswa untuk membuat Kesimpulan dari pelajaran yang telah berlangsung.		0
	b. Guru menutup pembelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin do'a bersama setelah selesai pembelajaran.	1	
Jumlah Skor		10	
Persentase		67%	
Keterangan		Baik	

Keterangan

Ya : 1

Tidak : 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{skor\ diperoleh}{bayak\ skor}\ x100$$

Peserta didik memperoleh nilai:

81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
≤40%	Kurang Baik

Asam Jawa, Agustus 2024

Observer

Rospita Mayasari
NIP. 19830405 202221 2 015

Lampiran VI

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II pertemuan I

No	Indikator/Deskriptor	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	**Kegiatan Awal**		
	c. Guru mengucapkan salam dan mengistrusikan ketua kelas untuk memimpin do'a.	1	
	d. Guru melakukan pengabsenan dan mengkondisikan kelas.	1	
	e. Guru mengulang Kembali pembelajaran yang telah lewat.	1	
	f. Guru memberikan apserpsi atau ice breaking.		0
	g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	1	
2	**Kegiatan Inti**		
	i. Guru membagi teks cerita.	1	
	j. Siswa diminta mengurutkan gambar yang ada dalam teks cerita sesuai jalan cerita.	1	
	k. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa.	1	
	l. Guru mempersilahkan siswa bekerja sama untuk menetukan urutan dari gambar sesuai jalan cerita.	1	
	m. Setelah itu siswa mempresentasikan atau menceritakan hasil kerja kelompok di depan kelas dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau pun tanggapan.	1	
	n. Guru memperhatikan serta menilai keterampilan berbicara dari masing-masing siswa.	1	
	o. Guru bersama-sama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan.	1	
	p. Guru memberikan apsepsi kepada semua kelompok	1	
3	**Kegiatan Penutup**		
	d. Guru membimbing siswa untuk membuat Kesimpulan dari pelajaran yang telah berlangsung.		0
	e. Guru menutup pembelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin do'a bersama setelah selesai pembelajaran.	1	

Jumlah Skor	11
Persentase	87%
Keterangan	Sangat Baik

Keterangan

Ya : 1

Tidak : 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{skor\ diperoleh}{bayak\ skor}\ x100$$

Peserta didik memperoleh nilai:

81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
≤40%	Kurang Baik

Asam Jawa, Agustus 2024

Observer

Rospita Mayasari
NIP. 19830405 202221 2 015

Lampiran VII

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II pertemuan II

No	Indikator/Deskriptor	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	**Kegiatan Awal**		
	f. Guru mengucapkan salam dan mengistrusikan ketua kelas untuk memimpin do'a.	1	
	g. Guru melakukan pengabsenan dan mengkondisikan kelas.	1	
	h. Guru mengulang Kembali pembelajaran yang telah lewat.	1	
	i. Guru memberikan apserpsi atau ice breaking.	1	
	j. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	1	
2	**Kegiatan Inti**		
	i. Guru membagi teks cerita.	1	
	j. Siswa diminta mengurutkan gambar yang ada dalam teks cerita sesuai jalan cerita.	1	
	k. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa.	1	
	l. Guru mempersilahkan siswa bekerja sama untuk menetukan urutan dari gambar sesuai jalan cerita.	1	
	m. Setelah itu siswa mempresentasikan atau menceritakan hasil kerja kelompok di depan kelas dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau pun tanggapan.	1	
	n. Guru memperhatikan serta menilai keterampilan berbicara dari masing-masing siswa.	1	
	o. Guru bersama-sama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan.	1	
	p. Guru memberikan apsepsi kepada semua kelompok	1	
3	**Kegiatan Penutup**		
	d. Guru membimbing siswa untuk membuat Kesimpulan dari pelajaran yang telah berlangsung.	1	

	e. Guru menutup pembelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin do'a bersama setelah selesai pembelajaran.	1	
Jumlah Skor		15	
Persentase		100%	
Keterangan		Sangat Baik	

Keterangan

Ya : 1

Tidak : 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{skor\ diperoleh}{bayak\ skor}\ x100$$

Peserta didik memperoleh nilai:

81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
≤40%	Kurang Baik

Asam Jawa, Agustus 2024

Observer

Rospita Mayasari
NIP. 19830405 202221 2 015

Lampiran VIII

TES KETERAMPILAN BERBICARA PRA SIKLUS

Untuk melihat keterampilan berbicara kemampuan pra siklus, siswa akan menanggapin dan memberikan saran terhadap situasi yang ada di dalam gamabar. Sebelum bercerita siswa diminta memilih gambar yang mana yang akan ditanggapin atau memberikan komentar dan masukannya di depan kelas.

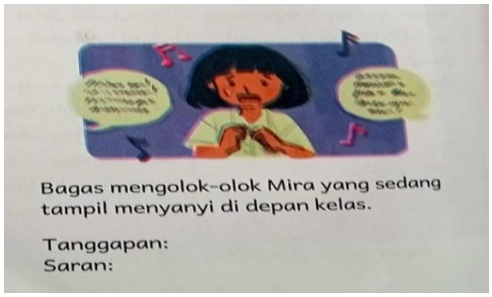

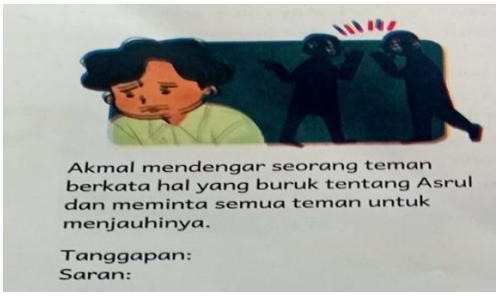

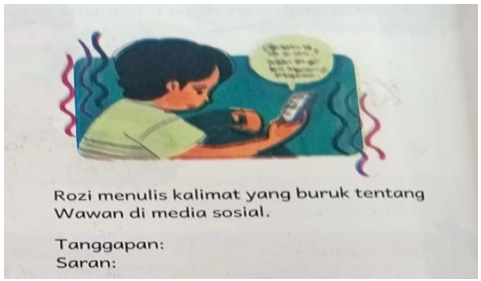

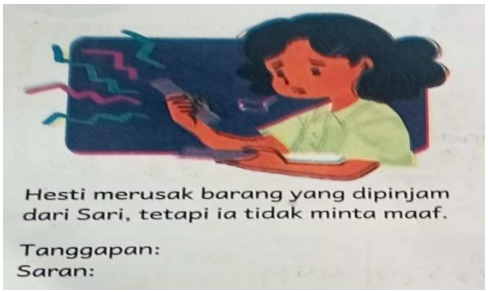

Lampiran IX

Soal Siklus I

1. Pesan apa yang dapat kamu ambil dari cerita bawang putih dan bawang merah?
2. Hewan apakah si tumang?
3. Mengapa dayang sumbi tidak ingin dinikahi sangkuriang?
4. Bagaimana hubungan persaudaraan bawang putih dan bawang merah?
5. Apa yang kamu ketahaui tentang tokoh dalam cerita bawang putih dan bawang merah? Dan cerita kan secara ringkas
    a. Cerita bawang putih
    b. dan bawang merah!
    c. Pelajaran apa yang dapat di ambil dari cerita sangkuriang?

Lampiran X

Soal Siklus II

1. Pesan apa yang dapat kamu ambil dari cerita malinkundang?
2. Bagaimana watak malinkundang? Dan ceritakan Kembali secraa ringkas cerita malin kundang atau timun mas!
3. Kenapa raksasa mengejar timun mas?
4. Ceritakan Kembali tentang:
    a. Malinkundang
    b. Timun mas
5. Pelajaran apa yang dapat di ambil dari cerita timun mas?
6. Kenapa malinkundang dikutuk menjadi batu?

Lampiran XI

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Nama	Aspek yang Dimulai						Total
		Kebahasaan				Non Kebahasaan		
		Ucapan	Pemahaman	Isi	Kalimat	Keberanian	Kelancaran	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								

18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								
Total								
rata-rata								

Lampiran XII

Tes Keterampilan Berbicara Kemampuan Awal Siswa

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	AF	10	15	10	10	10	10	**75**	Terampil
2	AMH	3	3	3	3	5	3	**20**	Tidak Terampil
3	AN	15	15	10	10	15	10	**75**	Terampil
4	AHP	10	5	5	5	10	5	**40**	Tidak Terampil
5	AAD	10	15	10	15	10	15	**75**	Terampil
6	BRRT	5	5	5	10	10	10	**45**	Tidak Terampil
7	B	10	10	15	10	15	15	**75**	Terampil
8	EP	5	5	5	5	10	5	**35**	Tidak Terampil
9	ESP	10	10	5	5	10	10	**50**	Tidak Terampil
10	FP	10	10	10	10	10	5	**55**	Tidak Terampil
11	GS	10	10	10	15	15	10	**70**	Terampil
12	HAAS	10	15	10	10	10	10	**65**	Tidak Terampil
13	HM	10	15	15	15	10	10	**75**	Terampil
14	HS	10	15	10	15	15	10	**75**	Terampil
15	KNT	10	10	5	5	5	5	**40**	Tidak Terampil
16	LBD	10	5	5	10	10	5	**45**	Tidak Terampil
17	MARR	3	3	3	5	3	3	**20**	Tidak Terampil

18	MGWPR	5	10	5	5	5	5	**35**	Tidak Terampil
19	MDC	10	15	15	10	15	10	**75**	Terampil
20	MRA	10	10	5	10	5	10	**50**	Tidak Terampil
21	MAP	5	5	5	10	10	5	**40**	Tidak Terampil
22	NAH	10	10	10	10	10	5	**55**	Tidak Terampil
23	NH	10	10	5	5	10	5	**45**	Tidak Terampil
24	PA	10	10	10	15	15	15	**75**	Terampil
25	PAN	3	3	3	5	3	3	**20**	Tidak Terampil
26	RNT	5	5	5	5	10	10	**40**	Tidak Terampil
27	RSH	5	10	5	10	10	5	**45**	Tidak Terampil
28	RAH	10	10	10	10	10	10	**60**	Tidak Terampil
29	RAK	10	10	10	10	15	10	**75**	Terampil
30	SS	10	5	10	10	5	10	**75**	Terampil
Jumlah Nilai Seluruh Siswa								**1625**	
Nilai Rata-rata Kelas								**54,16667**	
Persentase Keterampilan Berbicara Siswa %								36,67%	

Asam Jawa, Agustus 2024

Observer

Sri Fadilla Hasibuan
2020500040

Lampiran XIII

Tes Keterampilan Berbicara Siklus I

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	AF	10	15	10	15	15	10	**75**	Terampil
2	AMH	10	10	5	10	10	10	**55**	Tidak Terampil
3	AN	10	10	10	15	15	15	**75**	Terampil
4	AHP	5	10	10	5	5	10	**45**	Tidak Terampil
5	AAD	15	10	10	15	15	10	**75**	Terampil
6	BRRT	10	15	15	10	15	10	**75**	Terampil
7	B	10	5	5	10	5	5	**40**	Tidak Terampil
8	EP	10	10	15	15	15	10	**75**	Terampil
9	ESP	10	15	15	10	10	15	**75**	Terampil
10	FP	15	10	10	15	10	15	**75**	Terampil
11	GS	15	10	15	10	15	15	**80**	Terampil
12	HAAS	10	10	15	15	10	15	**75**	Terampil
13	HM	15	10	10	15	15	10	**75**	Terampil
14	HS	10	15	15	15	10	10	**75**	Terampil
15	KNT	10	10	5	10	5	5	**45**	Tidak Terampil
16	LBD	10	10	10	10	15	10	**65**	Tidak Terampil
17	MARR	10	5	5	5	10	5	**40**	Tidak Terampil
18	MGWPR	10	5	10	5	10	10	**50**	Tidak Terampil

19	MDC	10	10	15	15	15	10	**75**	Terampil
20	MRA	15	10	15	15	10	10	**75**	Terampil
21	MAP	5	10	10	10	5	5	**45**	Tidak Terampil
22	NAH	10	10	10	15	15	15	**75**	Terampil
23	NH	5	5	10	10	5	10	**45**	Tidak Terampil
24	PA	15	15	10	10	15	10	**75**	Terampil
25	PAN	5	10	5	5	10	5	**40**	Tidak Terampil
26	RNT	10	10	5	10	5	5	**45**	Tidak Terampil
27	RSH	15	10	10	15	15	10	**75**	Terampil
28	RAH	15	10	10	15	10	15	**75**	Terampil
29	RAK	10	15	10	10	15	15	**75**	Terampil
30	SS	10	10	10	15	15	20	**80**	Terampil
Jumlah Nilai Seluruh Siswa								**1950**	
Nilai Rata-rata Kelas								**65**	
Persentase Keterampilan Berbicara Siswa %								63%	

Asam Jawa, Agustus 2024

Observer

Sri Fadilla Hasibuan
20205000

Lampiran XIV

Tabel Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

No	Nama	Skor						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	AF	10	15	10	15	15	15	**85**	Terampil
2	AMH	10	10	10	10	10	15	**70**	Tidak Terampil
3	AN	15	15	10	10	15	20	**90**	Terampil
4	AHP	10	10	10	15	15	15	**75**	Terampil
5	AAD	15	10	15	10	15	10	**75**	Terampil
6	BRRT	10	15	10	15	15	15	**80**	Terampil
7	B	10	15	10	15	10	15	**75**	Terampil
8	EP	10	15	10	15	15	15	**80**	Terampil
9	ESP	15	15	10	15	15	15	**85**	Terampil
10	FP	15	10	15	10	15	15	**80**	Terampil
11	GS	10	15	10	15	15	15	**80**	Terampil
12	HAAS	15	10	10	10	15	15	**75**	Terampil
13	HM	10	10	10	15	15	15	**85**	Terampil
14	HS	15	10	10	15	15	15	**80**	Terampil
15	KNT	15	10	10	15	15	10	**75**	Terampil
16	LBD	10	10	10	10	15	15	**75**	Terampil
17	MARR	10	10	10	10	10	10	**70**	Tidak Terampil
18	MGWPR	10	10	10	10	15	15	**90**	Tidak Terampil

19	MDC	10	10	10	15	15	15	**75**	Terampil
20	MRA	15	10	10	15	15	10	**75**	Terampil
21	MAP	10	10	10	15	15	10	**70**	Tidak Terampil
22	NAH	15	10	10	15	15	10	**75**	Terampil
23	NH	10	15	10	15	10	10	**75**	Terampil
24	PA	15	15	10	10	15	15	**80**	Terampil
25	PAN	10	10	10	15	10	15	**75**	Terampil
26	RNT	10	10	10	10	15	15	**75**	Terampil
27	RSH	10	10	15	15	15	15	**80**	Terampil
28	RAH	15	10	15	15	10	10	**75**	Terampil
29	RAK	10	15	15	15	15	20	**90**	Terampil
30	SS	15	10	10	20	15	15	**85**	Terampil
Jumlah Nilai Seluruh Siswa								**2355**	
Nilai Rata-rata Kelas								**78,5**	
Persentase Keterampilan Berbicara Siswa %								87%	

Asam Jawa, Agustus 2024

Observer

Sri Fadilla Hasibuan
20205000

Lampiran XV

Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi *Think Pair Share*

No	Indikator/Deskriptor	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	**Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi melalui tanya jawab.**		
	a. Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
	b. Siswa mendengarkan guru melakukan apersepsi.		
	c. Siswa bertanya jawab mengenai materi Pembelajaran.		
2	**Tahap *think***		
	a. Siswa mendegarkan penjelasan guru tentang materi cerita rakyat.		
	b. Siswa mengurutkan gambar yang ada dalam teks sesuai jalan cerita.		
	c. Siswa mendengarkan arahan guru untuk memperhatikan tugas yang diberikan.		
3	**Tahap *pair***		
	a. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan intruksi guru.		
	b. Siwa bekerjasama dengan teman sekelompoknya.		
4	**Tahap *Share***		
	a. Siswa memperesentasikan hasil diskusi bersama teman sekelompoknya.		
5	**Siswa aktif bertanya**		
	a. Keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran		
6	**Siswa mendengarkan penjelasan Kembali oleh guru.**		

7	**Siswa menyampaikan kesimpulan materi yang telah dipelajari**		
Jumlah Skor			
Prsentase			
Keterangan			

Keterangan:

Ya : 1

Tidak : 0

Perhitungan rumus akhir menggunakan rumus:

$$\frac{skor\ yang\ diperoleh}{banyak\ skor}$$ **x 100**

Peserta didik memperoleh nilai:

Sangat baik = (80-100)

Baik = (60-79)

Asam Jawa, Agustus 2024

Observer

Sri Fadilla Hasibuan
2020500040

Lampiran XVI

Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi *Think Pair Share* Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Aspek yang Diamati							skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AF	1	1	1	0	0	1	0	5	71,42	Baik
2	AMH	1	0	0	1	1	1	0	3	43	Kurang Baik
3	AN	0	1	1	1	1	1	0	5	71,42	Baik
4	AHP	1	1	1	0	0	1	0	4	57,14	Cukup Baik
5	AAD	1	0	1	0	0	1	0	3	43	Kurang Baik
6	BRRT	0	0	1	1	0	1	0	3	43	Kurang Baik
7	B	1	0	1	1	0	1	1	5	71,42	Baik
8	EP	0	1	1	0	0	1	1	4	57,14	Cukup Baik
9	ESP	1	0	0	1	0	1	0	3	43	Kurang Baik
10	FP	1	1	0	1	1	0	0	4	57,14	Cukup Baik
11	GS	0	0	1	1	1	1	1	5	71,42	Baik
12	HAAS	1	0	0	1	0	1	0	3	43	Kurang Baik
13	HM	0	0	1	1	1	1	0	4	57,14	Cukup Baik
14	HS	1	0	1	1	0	0	0	3	43	Kurang Baik
15	KNT	1	0	1	1	1	1	0	5	57,14	Cukup Baik
16	LLBD	0	0	1	1	1	1	0	4	57,14	Cukup Baik
17	MARR	1	1	0	1	1	1	0	5	71,42	Baik
18	MGWPR	0	1	0	1	1	0	1	4	57,14	Cukup Baik
19	MDC	0	1	1	1	0	1	0	4	57,14	Cukup Baik

20	MRA	1	0	0	1	1	1	1	5	71,42	Baik
21	MAP	0	0	1	1	0	1	1	4	57,14	Cukup Baik
22	NAH	0	1	0	1	1	1	1	5	71,42	Baik
23	NH	1	1	0	1	0	0	0	3	43	Kurang Baik
24	PA	0	1	0	1	1	0	1	4	57,14	Cukup Baik
25	PAN	1	0	1	1	0	1	1	5	71,42	Baik
26	RNT	0	1	0	0	1	1	1	4	57,14	Cukup Baik
27	RSH	0	0	1	0	1	1	0	3	43	Kurang Baik
28	RAH	0	1	0	1	1	1	0	4	57,14	Cukup Baik
29	RAK	0	0	1	1	0	1	1	4	57,14	Cukup Baik
30	SS	1	0	1	1	0	1	1	5	71,42	Baik
Jumlah Total Nilai										1729,6	
Nilai-rata-rata										57,65%	
Kriteria Keterampilan										Cukup Baik	

Asam Jawa, Agustus 2024

Observer

Sri Fadilla Hasibuan
2020500040

Lampiran XVII

Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi *Think Pair Share* Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Aspek yang Diamati							Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AF	0	1	1	0	1	1	1	5	71,42	Cukup Baik
2	AMH	1	1	0	0	0	1	0	3	43	Kurang Baik
3	AN	0	1	0	1	1	1	0	4	57.14	Cukup Baik
4	AHP	1	0	1	0	1	1	0	4	57,14	Kurang Baik
5	AAD	0	1	1	0	1	1	0	4	57,14	Cukup Baik
6	BRRT	0	1	1	1	0	1	0	4	57,14	Cukup Baik
7	B	1	1	1	1	0	1	1	5	71,42	Baik
8	EP	0	1	1	0	0	1	1	4	57,14	Cukup Baik
9	ESP	1	1	0	1	1	1	0	4	57,14	Cukup Baik
10	FP	0	1	0	1	1	1	1	5	71,42	Baik
11	GS	0	0	1	1	0	1	1	4	57,14	Cukup Baik
12	HAAS	1	1	0	1	0	1	1	5	71,42	Baik
13	HM	0	0	1	1	1	1	0	4	57,14	Cukup Baik
14	HS	0	1	1	1	0	1	1	5	71,42	Baik
15	KNT	1	0	1	0	1	1	0	4	57,14	Cukup Baik
16	LLBD	0	1	1	1	1	1	0	5	71,42	Baik
17	MARR	1	0	0	1	1	1	1	5	71,42	Baik
18	MGWPR	0	1	0	1	1	0	1	4	57,14	Cukup Baik
19	MDC	0	1	1	1	0	1	0	4	57,14	Cukup Baik

20	MRA	1	0	1	0	1	1	1	5	71,42	Baik
21	MAP	0	0	1	1	0	1	1	4	57,14	Cukup Baik
22	NAH	0	1	0	1	1	1	1	5	71,42	Baik
23	NH	1	1	0	1	1	0	0	4	57,14	Cukup Baik
24	PA	0	1	0	1	1	1	1	5	71,42	Baik
25	PAN	1	0	1	1	0	1	0	4	57,14	Cukup Baik
26	RNT	0	1	0	1	1	1	1	5	57,14	Cukup Baik
27	RSH	0	0	1	1	1	1	0	4	57,14	Cukup Baik
28	RAH	0	1	1	1	1	1	0	5	71,42	Baik
29	RAK	0	0	1	1	1	1	0	4	57,14	Cukup Baik
30	SS	1	1	0	1	0	1	1	5	71,42	Baik
Jumlah Total Nilai										1814,28	
Nilai-rata-rata										62,56%	
Kriteria Keterampilan										Cukup Baik	

Asam Jawa, Agustus 2024

Observer

Sri Fadilla Hasibuan
2020500040

Lampiran XVIII

Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi *Think Pair Share* Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Aspek yang Diamati							Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AF	0	1	1	0	1	1	1	5	71,42	Baik
2	AMH	1	1	1	0	1	1	1	6	71,42	Baik
3	AN	0	1	1	1	1	1	0	5	71,42	Baik
4	AHP	1	1	1	0	1	1	0	5	71,42	Baik
5	AAD	0	1	1	1	1	1	1	6	71,42	Baik
6	BRRT	0	1	1	1	1	1	0	5	71,42	Baik
7	B	1	1	1	1	1	1	0	6	85,71	Sangat Baik
8	EP	0	1	1	0	1	1	1	5	71,42	Baik
9	ESP	1	1	0	1	1	1	0	5	71,42	Baik
10	FP	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71	Sangat Baik
11	GS	0	1	1	1	0	1	1	5	71,42	Baik
12	HAAS	1	1	0	1	0	1	1	5	85,71	Sangat Baik
13	HM	0	1	1	1	1	1	0	5	71,42	Baik
14	HS	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71	Sangat Baik
15	KNT	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	Sangat Baik
16	LLBD	0	1	1	1	1	1	0	5	71,42	Baik
17	MARR	1	0	0	1	1	1	1	5	71,42	Baik
18	MGWPR	1	1	0	1	1	0	1	5	71,42	Baik

19	MDC	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71	Sangat Baik
20	MRA	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	Sangat Baik
21	MAP	1	1	0	1	0	1	0	5	71,42	Baik
22	NAH	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71	Sangat Baik
23	NH	1	1	0	1	1	0	1	5	71,42	Baik
24	PA	1	1	0	1	1	1	1	6	85.71	Sangat Baik
25	PAN	1	1	1	1	0	1	0	5	71,42	Baik
26	RNT	0	1	1	1	1	1	0	5	71,42	Baik
27	RSH	0	1	1	1	1	1	0	5	71,42	Baik
28	RAH	1	1	1	1	1	1	0	6	85,71	Sangat Baik
29	RAK	0	1	1	1	1	1	0	5	71,42	Baik
30	SS	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	Sangat Baik
Jumlah Total Nilai										2214,08	
Nilai-rata-rata										76,35%	
Kriteria Keterampilan										Baik	

Asam Jawa, Agustus 2024

Observer

Sri Fadilla Hasibuan
2020500040

Lampiran XIX

Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi *Think Pair Share* Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Aspek yang Diamati							Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AF	1	1	1	1	1	1	0	6	85,71	Sangat Baik
2	AMH	0	1	1	1	1	1	0	5	71,14	Baik
3	AN	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Sangat Baik
4	AHP	0	1	1	0	1	1	1	5	71,14	Baik
5	AAD	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	Sangat Baik
6	BRRT	0	1	1	1	1	1	0	5	71,14	Baik
7	B	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	Sangat Baik
8	EP	0	1	1	1	1	1	1	6	71,14	Baik
9	ESP	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Sangat Baik
10	FP	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71	Sangat Baik
11	GS	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71	Sangat Baik
12	HAAS	1	1	1	1	1	1	0	6	85,71	Sangat Baik
13	HM	1	1	1	1	1	1	0	6	85,71	Sangat Baik
14	HS	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71	Sangat Baik
15	KNT	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	Sangat Baik
16	LLBD	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71	Sangat Baik
17	MARR	1	0	0	1	1	1	1	5	71,14	Baik
18	MGWPR	1	1	0	1	1	0	1	5	71,14	Baik

19	MDC	1	1	1	1	1	1	0	6	85,71	Sangat Baik
20	MRA	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	Sangat Baik
21	MAP	1	1	0	1	0	1	1	5	71,14	Baik
22	NAH	0	1	0	1	1	1	1	5	71,14	Baik
23	NH	1	1	0	1	1	1	1	6	85,71	Baik
24	PA	1	1	0	1	1	1	1	6	85.71	Sangat Baik
25	PAN	1	1	1	1	0	1	1	6	85,71	Sangat Baik
26	RNT	0	1	1	1	1	1	1	6	85,71	Sangat Baik
27	RSH	0	1	1	1	1	1	0	6	85,71	Sangat Baik
28	RAH	1	1	1	1	1	1	0	6	85,71	Sangat Baik
29	RAK	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Sangat Baik
30	SS	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Sangat Baik
Jumlah Total Nilai										2426,19	
Nilai-rata-rata										83,66%	
Kriteria Keterampilan										Baik	

Asam Jawa, Agustus 2024

Observer

Sri Fadilla Hasibuan
2020500040

Lampiran XX

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Sekolah

SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Peneliti Bersama Wali Kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan

B. Dokumentasi Penelitian

1. **Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.**

2. **Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 Orang Siswa.**

3. **Guru Memberikan Tes Keterampilan Berbicara Berupa Gambar Sesuai Materi Bahan Ajar.**

4. **Siswa bekerja sama (menentukan gambar yang mana pertama untuk menemukan jalan cerita dari cerita rakyat tersebut).**

5. **Setelah itu, siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok masing-masing.**

6. **Terakhir, guru bersama-sama dengan siswa membuat Kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

3 **Juli 2024**

Nomor : **B4279/Un.28/E.1/PP. 00.9/07/2024**
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth:
1. Dr. Erna Ikawati, M. Pd. **(Pembimbing I)**
2. Ade Suhendra, M. Pd. I. **(Pembimbing II)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Sri Fadilla Hasibuan
NIM	: 2020500040
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Strategi *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 4148/Un.28/E.1/TL.00/07/2024 12 Juli 2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SDN 04 Asam Jawa

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama	: Sri Fadilla Hasibuan
NIM	: 2020500040
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peningkatan Keterampilan Berbicara** Siswa **dengan Menggunakan Strategi *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Lis Yuliani Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198011242006042001

PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD. SD NEGERI 04 ASAM JAWA
Jln. Pendidikan Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kode Pos : 21464

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/100/SDN/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: HABIBAH HASIBUAN,S.Pd
Pangkat/Golongan	: Pembina / IV/a
NIP	: 19690612 199209 2 001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: UPTD.SD NEGERI 04 ASAM JAWA

Menerangkan bahwa:

Nama	: Sri Fadilla Hasibuan
NIM	: 2020500040
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian dan Riset di UPTD SDN 04 ASAM JAWA sebagaimana bahan untuk mengerjakan Skripsi dengan judul **"Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Strategi *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SDN 04 Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Asam Jawa, 29 Juli 2024
Kepala Sekolah UPTD.SDN 04 Asam Jawa

Habibah Hasibuan,S.Pd
NIP. 19690612 199209 2 001